

ANALISIS ETOS KERJA PENGRAJIN SULAM USUS DALAM

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus Di Kelurahan Kota Baru

Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung)



SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana (S.E)**

Oleh :

Anggi Rizki Yati

Npm: 1351010104

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1439/2018 M

ANALISIS ETOS KERJA PENGRAJIN SULAM USUS DALAM

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus Di Kelurahan Kota Baru

Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana (S.E)**

Oleh :

Anggi Rizki Yati

Npm: 1351010104

Jurusan : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1439/2018 M

ABSTRAK

Dalam menghadapi pasar bebas dan fenomena sekarang ini seseorang harus meningkatkan etos kerja untuk dapat mempertahankan hidupnya dan memperoleh kelayakan hidup di dunia dengan menggunakan skill dan pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat menikmati fasilitas yang memadai.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagai salah satu contoh di Kelurahan Kota Baru beberapa warganya adalah pengrajin sulam usus yang sebelumnya di bimbing dan di beri pelatihan untuk dapat membuat kerajinan sulam usus, dan dengan adanya skill dan pengetahuan untuk membuat sulam usus tersebut masyarakat berharap mereka mampu untuk mensejahterakan ekonomi keluarga mereka.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode analisis kualitatif, sumber data dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin sulam usus yang ada di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, sebagai sampel yakni warga Kelurahan Kota Baru yang berjumlah 13 orang pengrajin sulam usus dengan pengambilan sampel 100% dari populasi yaitu seluruh pengrajin sulam usus yang ada di Kelurahan Kota Baru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan ekonomi keluarga menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki etos kerja yang baik akan mempengaruhi terhadap kesejahteraan pengrajin dan ekonomi keluarga mereka, baik dari segi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Dalam perpektif ekonomi Islam maka dengan adanya etos kerja pengrajin dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga para pengrajin, tetapi taraf hidup kesejahteraan ekonomi Islam pengrajin sulam usus, hanya sampai pada taraf pemenuhan *dharuriyat* dan *hajiyyat* saja, sedangkan penyempurnaan kebutuhan *tahsiniyat* belum terpenuhi dengan baik. Maka dari itu etos kerja juga diperlukan untuk pengrajin sulam usus laksanakan untuk dapat menyempurnakan tiga kebutuhan hidup diatas.

Kata Kunci: Etos Kerja, Kesejahteran, Ekonomi Keluarga, Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin, Sukarame 1, Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung)

Nama Mahasiswi : Anggi Rizki Yati
NPM : 1351010104
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Drs. H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 195809241990031003

Pembimbing II

Vitria Susanti, Se.M.Ec., Dev
NIP.197809182005012005

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Islam

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin, Sukarama 1, Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung)**, disusun oleh **Anggi Rizki Yati**, NPM: 1351010104, Program Studi: **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: 05 Februari 2018.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

(.....)

Sekretaris Sidang : Fatih Fuadi, SEI., M.E., Sy

(.....)

Penguji I : Drs. H. Nasrudin, M.Ag

(.....)

Penguji II : M. Kurniawan, SE., M.E. Sy

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Bahrudin, M.Ag.

NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah : 105).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Semarang: CV. Alwaah, 1989), hlm.298

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan izin-Nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulisan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, bapak Go Jali Arief dan Ibu Saprach yang selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk mencapai cita-cita. Serta yang telah mendidik dan membesarkan penulis selama ini, yang telah mendorong dan yang tak henti-hentinya mendoakan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Adik-adik tersayang Evan Abdulloh dan Dzaki Fahri Azhar yang selalu memberikan semangatnya dan penghiburan. Serta Paman dan bibi yang yang tak henti-hentinya selalu memberi suport kepadaku sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat tercintaku Tutut Prastiwi, Tri Sundari, Desti Elia Citra, Siti Sakinah, Dina Oktaviani, Rifan Melan Evendi dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Saudara, kerabat dan orang-orang terdekatku yang tidak bisa kusebutkan satu per satu yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Anggi Rizki Yati yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 Agustus 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Go Jali Arief dan Ibu Saprah.

Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan pertama dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 Kebon Jeruk Bandar Lampung lulus pada tahun 2007.
2. Kemudian melanjutkan ke MTs N 1 Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Lulus pada tahun 2010.
3. Penulis melanjutkan ke SMK UTAMA Bandar Lampung Lulus pada tahun 2013.
4. Dan penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2013.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji milik Allah SWT semata, karena hanya dengan izin dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Analisis Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Madnasir, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.
4. Drs. H. Nasruddin, M. Ag. selaku Pembimbing akademik sekaligus Pembimbing I yang telah tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Vitria Susanti, M.Ec.Dev selaku pembimbing II yang telah tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah mendidik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang insya Allah dapat penulis manfaatkan dalam kehidupan. Serta seluruh karyawan-karyawan perpustakaan yang telah memberikan refrensi-refrensi bagi penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun. Semoga karya penulis ini bermanfaat bagi kita semua amin.

Bandar Lampung, 03 Januari April 2018

Anggi Rizki Yati

1351010104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
G. Metode Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Etos Kerja.....	14
1. Pengertian Etos Kerja.....	14
2. Indikasi-Indikasi Orang Beretos Kerja Tinggi	16
3. Etos Kerja Dalam Islam	17
B. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.....	21
1. Definisi Kesejahteraan	21

2. Kesejahteraan Keluarga	23
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	26
4. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam.....	31
5. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Islam.....	34
 C. Penelitian Terdahulu	 37

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Kota Baru.....	45
1. Sejarah Singkat Kelurahan Kota Baru	45
2. Letak Dan Batas Wilayah	46
3. Kondisi Geografis	46
4. Orbitasi	46
5. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	46
a. Jumlah Penduduk	46
b. Tingkat Pendidikan	47
c. Agama	48
d. Mata Pencarian	49
B. Sulam Usus	50
a. Definisi Sulam Usus	50
b. Proses Pembuatan Sulam Usus	51
C. Distribusi Hasil Jawaban Wawancara Dari Responden	53
1. Karakteristik Responden	53
2. Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus	61

BAB IV ANALISIS DATA

A. Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga	81
B. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pengrajin Sulam dalam Pandangan Islam	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. Tabel Usia Penduduk Kelurahan Kota Baru	47
2. Tabel Tingkat Pendidikan Kelurahan Kota Baru	48
3. Tabel Agama Kelurahan Kota Baru	49
4. Tabel Mata Pencarian Kelurahan Kota Baru.....	49
5. Tabel Nama Pengrajin Sulam Usus, Usia dan Jumlah Keluarga	54
6. Tabel Pendapatan Keluarga Pengrajin Sulam Usus	55
7. Tabel Jumlah Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran.....	57
8. Tabel Kondisi Rumah Pengrajin Sulam Usus	59
9. Tabel Mengerjakan Pekerjaan Dengan Sekuat Tenaga	61
10. Tabel Senang Dan Semangat Untuk Memulai Pekerjaan.	62
11. Tabel Terkadang Malas Memulai Pekerjaan	62
12. Tabel Semangat Dalam Melakukan Pekerjaan.....	63
13. Tabel Dapat Menabung Dari Hasil Menyulam	64
14. Tabel Memiliki Sikap Pantang Menyerah.....	65
15. Tabel Memiliki Cara Sendiri Untuk Menambah Penghasilan	65
16. Tabel Memiliki Usaha Sendiri	66
17. Tabel Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup Sendiri.....	67
18. Tabel Memiliki Keinginan Untuk Belajar Lebih Banyak Lagi. .	68
19. Tabel Memiliki Keahlian Dibidang Pekerjaan Menyulam Usus.	68
20. Tabel Mengerjakan Pekerjaan Sampai Malam	69
21. Tabel Menyelesaikan Pekerjaan Tepat Waktu	70
22. Tabel Selalu Jujur Dalam Hal Penghasilan Kepada Keluarga. ..	71

23. Tabel Menyelesaikan Pekerjaan Sesuai Dengan Yang Disepakati.	71
24. Tabel Dapat Mengerjakan Pekerjaan Lain Dirumah.	72
25. Tabel Bercita-Cita Untuk Naik Haji.	73
26. Tabel Bercita-Cita Dapat Menyekolahkan Anak Setinggi Mungkin.	73
27. Tabel Berkeinginan Untuk Membuka Usaha Sendiri	74
28. Tabel Punya Cara Untuk Menghilangkan Rasa Jenuh Saat Bekerja	75
29. Tabel Punya Cara Sendiri Untuk Menambah Penghasilan.	75
30. Tabel Jika Ada Waktu Senggang Saya Mengisinya Untuk Tidur.	76
31. Tabel Bekerja Dengan Baik Pada Pekerjaan Yang Sedang Ditekuni Saat Ini	77
32. Tabel Yakin Dapat Mewujudkan Keinginan Yang Dimiliki.	77
33. Tabel Yakin Bahwa Sesungguhnya Setiap Orang Memiliki Potensi Dan Keahlian.	78
34. Tabel Memiliki Penyakit Serius.....	79
35. Tabel Merasa Stress	79
36. Tabel Memiliki Keluhan Rasa Sakit Pada Badan Anda.	80

**ANALISIS ETOS KERJA PENGRAJIN SULAM USUS DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA
PERPERKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus Di Kelurahan Kota Baru
Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung)**

SKRIPSI

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini “Analisis Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perpektif Ekonomi Islam (Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan terhadap judul tersebut. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut :

Analisis adalah penyelidikan satu peristiwa atau perbuatan untuk mendapatkan factor yang tepat atau penguraian pokok permasalahan atas bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dalam pemahaman secara keseluruhan.¹

¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 621

Etos kerja memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atau kepercayaan atas sesuatu.² Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan semangat yang ada pada individu atau kelompok tentang atau terhadap kerja.³

Pengrajin adalah orang yang mempunyai sifat rajin, atau orang yang pekerjaannya membuat hasil kerajinan⁴. Sulam usus adalah salah satu dari sulaman/tenunan khas dari daerah Lampung warisan nenek moyang. Disebut sulam usus karena bentuk-bentuk dari sulamannya seperti usus⁵. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pengrajin sulam usus adalah seseorang yang membuat kerajinan sulam usus.

Kesejahteraan adalah keamanan, ketentraman, kemakmuran, dan sebagainya (setiap orang berusaha untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin).⁶

Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Kata ekonomi sudah menjadi pembicaraan dan masalah kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini

²Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 15.

³Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Penerbit Lantabora Press, Cet Ketiga, 2004), hlm. 236

⁴Peter Salim &Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern English Press, 2002), hlm. 1225

⁵Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/ditwdb/2015/12/17/sulam-usus/ di unduh pada tanggal : 20/01/20017

⁶Peter Salim &Yenny Salim, *Op, Cit*, hlm.1351

menggambarkan bahwa kualitas kehidupan masyarakat sangat dipenuhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut.⁷

Keluarga berasal dari bahasa sansekerta yaitu “kula” yang berarti family dan “warga” yang berarti anggota. Jadi keluarga adalah anggota keluarga yang dalam hal ini terdiri dari ibu (istri), bapak (suami), dan anak.⁸

Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dibingkai dengan syariah islam.⁹

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian secara ilmiah tentang bagaimana etos kerjadan semangat kerja para pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul diskripsi, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan menganalisis etos kerja penggrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam. Selain itu

⁷Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 1

⁸Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, (Jakarta, Thesia Foundation, 1999), hlm. 2

⁹ Viethzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

dari aspek yang penulis bahas, pemasalahan dalam skripsi ini sangat memungkinkan diadakan penelitian mengingat literatur dan bahan data informasi sangat menunjang.

2. Alasan Subyektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan. Hal ini didukung dengan tersedianya data-data yang dibutuhkan, serta keberadaan tempat penelitian dekat dengan alamat rumah penulis hal ini bisa mempermudah penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, selain itu judul yang penulis ajukan telah sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari dibangku kuliah khususnya jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Menurut Alwi Shihab, dalam bukunya yang berjudul *Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* kemuliaan seorang manusia bergantung kepada apa yang dilakukannya. Ajaran inilah yang ditekankan oleh Islam, esensi ajaran tersebut menurut para Ulama dan Cendekiawan mengandung makna bahwa pandangan hidup (*woldview*) seorang muslim haruslah menjadi Islam sebagai hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, yang menjanjikan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat. Keseimbangan (*equilibrium*) antara ibadah dan muamalah ini hanya mampu ditampilkan dalam wajah Islam. Al-Quran memang tidak merinci dalam satu konsep ekonomi teoritis praktis,

tetapi selalu memberikan motivasi kepada umatnya untuk sejahtera di bidang ekonomi.¹⁰

Motivasi merupakan dorongan-dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. Keterbatasan ekonomi dan sulitnya untuk bertahan hidup memotivasi masyarakat untuk bekerja meskipun bekerja diluar ketentuan dan kemampuannya. Berbagai hal yang dilakukan baik individu atau kelompok seperti keluarga atau lebih dikenal dengan sebutan rumah tangga melalui kegiatan produksi, konsumsi dengan tujuan sama untuk mencari nafkah dan kemaslahatan.

Setiap manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Sebagaimana firman Allah:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah : 105).¹¹

¹⁰ Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Manuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 172-173

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Semarang: CV. Alwaah, 1989), hlm.298

Menurut Thohir Luth manusia memiliki banyak kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut tidak dengan sendirinya dapat terpenuhi. Manusia harus berusaha memperoleh pemenuhan kebutuhan itu melalui usaha dan bekerja. Setiap pekerjaan yang baik, yang dilakukan oleh seorang muslim karena Allah SWT, berarti ia sudah melakukan kegiatan *jihad fi sabilillah*. Sebuah jihad tentu memerlukan motivasi, dan motivasi membutuhkan pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu. Itulah yang dimaksud dengan etos, dan etos kerja setiap muslim harus selalu dilandasi al-Qur'an dan Hadits seorang muslim akan menorehkan etos kerjanya dalam kehidupan di dunia dan akhirat.¹²

Etos kerja seorang Muslim dapat dilihat dari hadis riwayat Thabrani yang menyebutkan bahwa:

حدثني الليث بن سعد عن أبي هريرة قال: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم جلس مع أصحابه، مر رجل هو العاطفة. ثم قالوا: "سيكون من الجيد لو استخدمت روحه في سبيل الله". السمع الصحابة قال النبي: "إذا كان من أصل لابنه الصغير، فهو في سبيل الله. إذا خرج إلى والديه الذين هم من كبار السن، فهو في سبيل الله. إذا كان يخرج لأنه يريد عن الحفاظ على قدسية نفسه، فهو في سبيل الله. وإذا كان خرج لظهار وعرض أنه على الطريق شيطان".

Artinya: Menceritakan kepadaku Lais bin Sa'ad dari Abu Hurairah dia berkata: Tatkala Rasulullah SAW duduk bersama para sahabatnya, lewatlah seorang lelaki dengan penuh semangat. Para sahabat kemudian berkata, Alangkah baik jika semangatnya itu dimanfaatkan di jalan Allah." Mendengar perkataan sahabat tersebut, Rasulullah Saw

¹²Thohir luth, *Antara Perut & Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 25

mengomentarinya dengan bersabda, “Jika dia keluar untuk (keperluan) anaknya yang masih kecil, maka dia berada di jalan Allah. Jika dia keluar untuk kedua orangtuanya yang sudah tua renta, maka dia berada di jalan Allah. Jika dia keluar (bekerja) karena ingin menjaga kesucian dirinya (dari meminta-minta), maka dia juga berada di jalan Allah. Dan jika dia keluar untuk pamer dan gagah-gagahan maka dia di jalan setan.”¹³

Adapun indikasi-indikasi orang yang beretos kerja tinggi menurut Moh.

Ali Azis pada umumnya meliputi sifat-sifat: 1) aktif dan suka bekerja keras, 2) bersemangat dan hemat, 3) sederhana, tabah dan ulet, 4) mandiri, 5) tekun dan profesional, 6) jujur, disiplin dan bertanggung jawab, 7) rasional serta mempunyai visi yang jauh kedepan, 8) efesien dan kreatif, 9) percaya diri mampu bekerja sama dengan orang lain, 10) sehat jasmani dan rohani.¹⁴

Dalam menghadapi pasar bebas dan fenomena sekarang ini seseorang harus meningkatkan etos kerja untuk dapat mempertahankan hidupnya dan memperoleh kelayakan hidup di dunia dengan menggunakan skill dan pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat menikmati fasilitas yang memadai.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagai salah satu contoh di Kelurahan Kota Baru beberapa warganya adalah pengrajin sulam usus yang sebelumnya di bimbing dan di beri pelatihan untuk dapat membuat kerajinan sulam usus, dan dengan adanya skill dan pengetahuan untuk membuat sulam usus tersebut masyarakat berharap mereka mampu untuk mensejahterakan ekonomi keluarga mereka.

¹³Teuku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum*, Juz 7, Ed. 2, Cet. 3, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 201

¹⁴Moh. Ali Azis, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 35-38

Kerajinan sulam usus yang dibuat oleh para pengrajin yang berada di Kelurahan Kota Baru memerlukan ketelatenan dan keterampilan untuk dapat menyelesaikannya dan memperoleh produk yang baik maka dari itu pengrajin perlu memiliki etos kerja yang tinggi. Untuk menghasilkan kebaya sulam usus pengrajin sulam usus memerlukan 2-6 orang tenaga kerja pengrajin dan memerlukan waktu kurang lebih 3 minggu sampai 2 bulan tergantung dari kemampuan pengrajin sulam usus itu, sedangkan upah pengrajin untuk satu kebaya sulam sekitar Rp.80.000 sampai Rp. 500.000. Pengerjaan yang lama dan upah yang sedikit membuat pengrajin harus bekerja lebih giat untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat agar dapat memperoleh upah secepatnya dan mengambil pekerjaan selanjutnya. Maka dengan begitu untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterkan ekonomi keluarganya maka pengrajin sulam usus yang ada di kelurahan Kota Baru tergantung dari hasil usahanya dan bagaimana pengrajin sulam usus tersebut memahami etos kerja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.¹⁵

Dari latar belakang di atas berkaitan dengan etos kerja dan peningkatan kesejahteraan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelurahan Kota Baru. Penulis tertarik memilih judul Analisis Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perperktif Ekonomi Islam (Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur).

¹⁵Desi, karyawan Yanti Art & Craft, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung 19 Januari 2017

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembatasan yang akan diteliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Gambaran secara umum tentang praktek sulam usus serta gambaran tentang etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Gambaran nyata tentang analisis etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga ditinjau dari perpektif ekonomi Islam.

E. Rumusan Masalah

Selanjutnya untuk mempermudah pembahasan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluargaditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyusun, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam di kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung.
2. Bagi pengrajin sulam usus yang bersangkutan untuk memberikan sumbangan tulisan tentang analisis etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam.
3. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atas sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁶ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian terhadap responden yang ada di Kelurahan Kota Baru, Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

¹⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm, 11

Penelitian ini bersifat deskriptif (deskriptif research) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu serta menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.¹⁷

Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana etos kerja pengrajin Sulam usus dalam meningkatkan ekonomi keluarga di tinjau dari perpektif ekonomi Islam.

2. Sumber data

Yang menjadi bahan acuan (sumber) dalam penelitian ini, peneliti membaginyadalam 2 kategori yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti data hasil dari wawancara.¹⁸ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah para pengrajin sulam usus yang ada di Kelurahan Kota Baru, Bandar Lampung.
- b. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer,¹⁹ dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari tokoh masyarakat di Kelurahan Kota Baru, Bandar Lampung.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alvabeta, 2010), hlm 206

¹⁸Husein Umar, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT.Radja Grafindo Persada, 1997), hlm 43

¹⁹Husein Umar, *Ibid*, hlm 44

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin sulam usus dikelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, sebagai sampel yakni warga Kelurahan Kota Baru yang berjumlah 13 orang pengrajin sulam usus.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti dan mewakili populasi sebagai responden.²¹ menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15%.²²

maka berdasarkan pendapat diatas penulis menetapkan sampel 100% dari populasi yaitu seluruh pengrajin sulam usus yang ada di kelurahan Kota Baru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode wawancara

²⁰Sugiyono, *op.cit*, hlm.115

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta,Rineka Cipta, 2002), hlm. 104

²²Suharsimi, *ibid*, hlm. 112

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan penulis tujukan kepada responden dalam hal ini para pengrajin sulam usus. Wawancara ini penulis lakukan dengan tidak terstruktur dan tidak formal karena untuk menghindari kekakuan antara peneliti dengan pihak responden.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteiti.²⁴ Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh para pengrajin sulam usus tersebut. Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumantasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain seainya.”²⁵

²³Sugiyono, *op.cit*, hlm 194

²⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 140

²⁵Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm.148

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interview dan observasi.

Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan pencatatan baik berupa arsip-arsip atau dokumentasi maupun keterangan yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta system nilai yang diyakininya.²⁷

Menurut Nurcholis Madjid, etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*), artinya watak atau karakter. Secara etos adalah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia.²⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Sedangkan etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.

Sejalan dengan itu Franz Magnis-Suseno berpendapat bahwa etos adalah semangat dan sikap batin tetap seseorang atau sekelompok orang sejauh di dalamnya termuat tekanan moral dan nilai-nilai moral tertentu. Sedangkan Clifford Geertz mengartikan etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup.

²⁷K. H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.15

²⁸K. H. Toto Tasmara, *Ibid.*, hlm. 26

Dengan demikian, etos menyangkut semangat hidup, termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan. Manusia tidak dapat memperbaiki hidupnya tanpa semangat kerja, pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pekerjaan yang ditangani.²⁹

Sedangkan kerja adalah perbuatan melakukan sesuatu pekerjaan atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.³⁰ Menurut George A. Steiner dan John F. Steiner mendefinisikan pekerjaan sebagai usaha yang berkelanjutan yang direncanakan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat bagi orang lain.³¹ Adapun menurut Toto Tasmara “bekerja” bagi seorang Muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khaira ummah*), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.³²

Etos kerja dapat diartikan sebagai pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai

²⁹Sudirman Tebba, *Bekerja Dengan Hati (Bagaimana Membangun Etos Kerja Dengan Spritualitas Religius)*, (Jakarta : Bee Media Indonesia, 2008), hlm. 9

³⁰ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Amani), hlm.

³¹Sudirman Tebba, *Op. cit.*, hlm 10

³²K. H. Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm.25

kesuksesan.³³ Menurut M Tholhah Hasan, Etos kerja dapat diartikan sebagai sikap dan semangat yang ada pada individu atau kelompok tentang atau terhadap kerja.³⁴

Berdasarkan definisi diatas maka Etos kerja dapat didefinisikan suatu sikap atau cara kerja seseorang dalam mencapai tujuannya.

2. Indikasi-Indikasi Orang Beretos Kerja Tinggi

Indikasi-indikasi etos kerja yang terefleksi dari pendapat-pendapat para ahli yang dikemukakan berdasarkan konteks daerah, isme atau Negara-negara tertentu, namun secara universal kiranya cukup menggambarkan etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diaktualisasikan dalam aktivitas kerja. Adapun indikasi-indikasi orang beretos kerja tinggi pada umumnya meliputi sifat-sifat :³⁵

- 1) Aktif dan suka bekerja keras
- 2) Bersemangat dan hemat
- 3) Sederhana, tabah dan ulet
- 4) Mandiri
- 5) Tekun dan profesional

³³Srijanti, Purwanto S.K, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), hlm.139

³⁴Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Lantabora Press, Cet Ketiga, 2004), hlm. 236

³⁵Moh. Ali Azis, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 35-38

- 6) Jujur, disiplin dan bertanggung jawab
- 7) Rasional serta mempunyai visi yang jauh kedepan
- 8) Efesien dan kreatif
- 9) Percaya diri mampu bekerja sama dengan orang lain
- 10) Sehat jasmani dan rohani.³⁶

3. Etos Kerja Dalam Islam

Manusia adalah makhluk pekerja. Dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhannya agar tetap bertahan. Karena itu, bekerja adalah kehidupan. Sebab melalui pekerjaan itulah, sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatan hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmaniah maupun rohaniah, dunia dan akhirat. Namun bekerja tanpa dilandasi dengan semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia atau tidak bernilai. Inilah yang biasa dikenal dengan istilah “etos kerja”.³⁷

Etos kerja dapat diartikan sebagai pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai kesuksesan. Bekerja didunia, bagi umat Islam merupakan bekkal di akhirat kelak. Hidup di surga di akhirat kelak merupakan tujuan dan impian kesuksesan setiap umat Islam. Kesuksesan di akhirat tersebut juga tidak terlepas dari kesuksesan di dunia melalui ibadah dan amalan sebagaimana diajarkan dan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Islam adalah akidah, syariah

³⁶Moh. Ali Aziz, *Ibid*, hlm 39-40

³⁷Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm. 28

dan amal. Jadi umat Islam tidak cukup hanya melakukan ibadah kepada Allah dan rasul saja, tetapi juga dituntut untuk melakukan amal perbuatan berupa bekerja sebagaimana yang ditentukan Allah SWT. Terkait dengan hal ini, para ulama' ahlus sunnah wal jama'ah mengartikan iman sebagai:

“Yang dinamakan iman itu ialah apabila kau menyakinkan di dalam hati, menyatakannya dengan lidah, dan melaksanakannya dengan perbuatan” .

Jadi iman kepada Allah tidak hanya yakin didalam hati dan mengucap dalam perkataan, tetapi juga melaksanakan dalam perbuatan atau pekerjaan. Islam tidak menghendaki para pemeluknya menjadi orang yang malas dan memandang bahwa bekerja, usaha untuk mencari rezeki dan mencari kemakmuran merupakan perbuatan jelek dan mendatangkan siksa.³⁸

Etos kerja merupakan hal yang berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan positif, dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, sehingga nilai-nilai islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Etos juga menunjukkan sikap dan harapan seseorang (raja').³⁹ Secara hakiki, bekerja bagi seorang muslim adalah ibadah, bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik. Sebagaimana firman Allah:

³⁸Srijanti,Purwanto S.K, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta, Graha Ilmu,2006), hlm.139

³⁹Toto Tasmara, *Op.Cit.*, hlm. 17

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.” (Q.S al-kahfi: 7)⁴⁰

Ayat ini juga mengetuk hati pribadi setiap muslim untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala sesuatu dengan kualitas yang tinggi.

Sebagai agama yang bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam Al-Qur’an dan terurai dengan sempurna dalam sunnah Rasulullah s.a.w.⁴¹

Islam membuka pintu kerja setiap muslim agar ia dapat memilih amal yang sesuai dengan kemampuannya, pengalaman, dan pilihannya. Islam tidak membatasi suatu pekerjaan secara khusus kepada seseorang, kecuali demi pertimbangan kemaslahatan masyarakat. Islam tidak akan menutup peluang kerja bagi seseorang, kecuali bila pekerjaan itu akan merusak dirinya atau masyarakat secara fisik atau pun mental. Setiap pekerjaan yang merusak diharamkan oleh Allah.

Dengan demikian, seorang muslim dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas hidup sehingga eksistensinya bermakna dan

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Semarang: CV. Alwaah, 1989), hlm. 444

⁴¹Hamzah Ya’qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta, CV. Pedomani Ilmu Jaya, 1992), hlm. 6

bermanfaat di hadapan Allah SWT, yang pada akhirnya mencapai derajat *Al-hayat Althoyyibah* (hidup yang diliputi kebaikan). Untuk mencapai derajat tersebut maka setiap muslim diwajibkan beribadah, bekerja, berkarya berinovasi atau dengan kata lain beramal saleh. Sebab esensi hidup itu sendiri adalah bergerak kehendak untuk mencipta, dorongan untuk memberi yang terbaik serta semangat untuk menjawab tantangan zaman.

Islam menghendaki setiap individu hidup ditengah masyarakat secara layak sebagai manusia, setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang pangan, memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahliannya, atau membina rumah tangga dengan bekal yang cukup. Untuk mewujudkan hal itu, Islam mengajarkan setiap orang untuk bekerja dan berusaha, menyebar di muka bumi untuk memakmurkannya, dan memanfaatkan rezeki. Rasulullah bersabda :

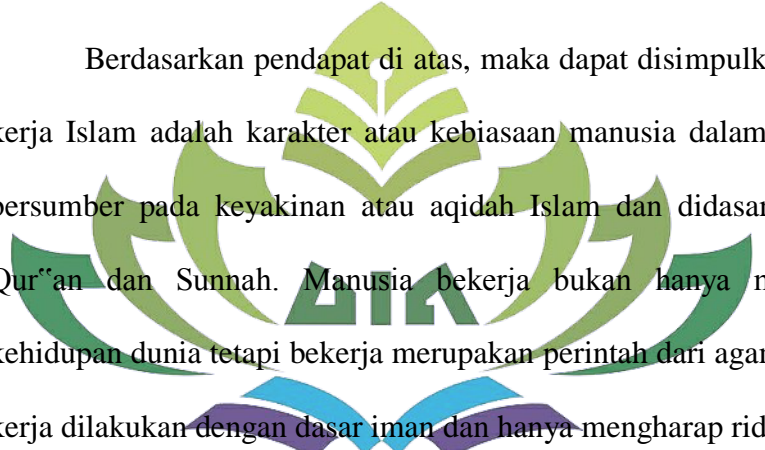
وَعَنِ الْمُقَدَّادِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ وَإِنْ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Khalid ibn Ma'dan dari Mikdam RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: tidak seorang pun memakan satu makanan yang lebih baik dari apa yang ia makan dari hasil kerja tangannya dan sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya”. (H. R Bukhari).⁴²

Hadits di atas menganjurkan seseorang untuk bekerja, dan meninggalkan tempat tinggalnya pada pagi hari untuk mencari nafkah,

⁴²Zainuddin Hamidy, et.all, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Jakarta: Widjaya, 1996), Jilid II, hlm. 129

bukan sebaliknya yang hanya pasrah, berpangku tangan, bermalas-malasan di tempat tinggalnya dengan hanya mengharapkan pemberian orang lain. Hal ini dicontohkan oleh para sahabat Rasulullah saw yang berdagang lewat jalan darat dan laut dengan gigih dan ulet. Maka bekerja dan berusaha sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Kerja jika dijalankan sesuai ajaran Islam, ia merupakan salah satu bentuk jihad yang tidak dapat dipisahkan dari signifikansi religius dan spiritual yang tercakup didalamnya.



Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etos kerja Islam adalah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan atau aqidah Islam dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama Islam. Etos kerja dilakukan dengan dasar iman dan hanya mengharap rida-Nya.

B. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

1. Definisi Kesejahteraan

Secara harfiah, kesejahteraan berasal dari bahasa Sansekerta *Catera* yang berarti *payung*. Artinya adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran sehingga aman dan tentram, baik lahir maupun batin.⁴³

⁴³Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika, 2012), hlm. 8

Walaupun kesejahteraan merupakan tujuan bagi semua orang, tetapi setiap orang memiliki penafsiran sendiri-sendiri tentang kesejahteraan, sehingga definisi kesejahteraan amat beragam. Ada yang menekankan ekonomi, sehingga orang dikatakan sejahtera manakala memiliki pendapatan dan kekayaan yang melimpah. Ada yang mementingkan aspek sosial, sehingga orang disebut sejahtera kalau orang itu memiliki eksistensi dalam masyarakat sehingga bisa berinteraksi secara bebas dengan orang lain. Namun, ada pula yang melihat kesejahteraan dari sisi spiritual. Dari sisi ini, kesejahteraan tidak hanya terikat semata-mata dengan ukuran keberlimpahan kekayaan material atau ketinggian status sosial, tetapi ditentukan oleh derajat pemaknaan batiniah seseorang terhadap kekayaan tersebut. Oleh karena itu, pengukuran kesejahteraan secara spiritual sulit dilakukan karena sudah menyangkut aspek-aspek yang tidak bisa diobservasi secara langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan sejahtera. Dalam banyak kasus. Makna sejahtera sering dipertukarkan dengan makna sentosa, makmur, dan bahagia. Perlu digaris bawahi bahwa meskipun memiliki maksud yang sama, tetapi sebenarnya masing-masing terminologi memiliki penekanan yang berbeda-beda.

Sejahtera, menurut kamus besar bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman, sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan

yang terbebas dari rasa takut dan khawatir. Sentosa diartikan sebagai keadaan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak ada kekacauan. Sedangkan makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan, sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang tercakup dalam defonisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan yakni: (a) terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang berarti aman), (b) terbebas dari kesukaran (yang berarti sentosa), dan (c) serba kecukupan (yang berarti makmur).⁴⁴

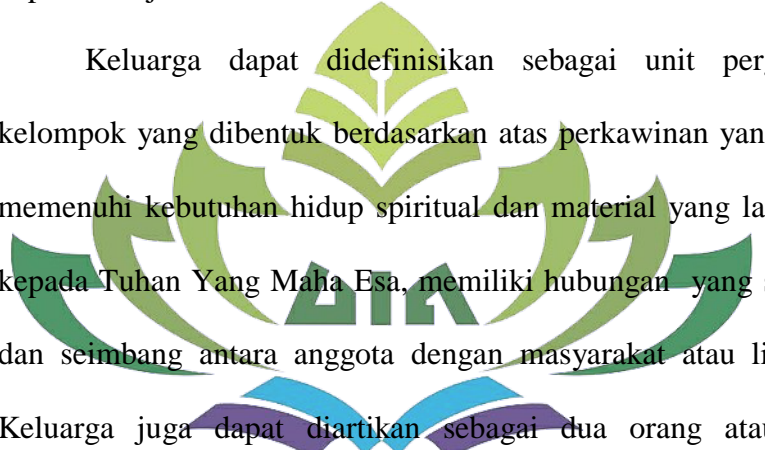
2. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Secara singkat kesejahteraan sosial mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan atau tatanan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang, kelompok, atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai

⁴⁴Manawir Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia (Tafsiran Pancasila Dan UUD 1945)*, (Malang, Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm. 560

kesejahteraan sosial seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.

Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan sosial yang tertuang dalam UUD 1945, Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan", maka mengatasi pengangguran merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional, sehingga kesejahteraan sosial ekonomi dapat terwujud.



Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit pergaulan hidup kelompok yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dengan masyarakat atau lingkungannya. Keluarga juga dapat diartikan sebagai dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah perkawinan atau adopsi dan tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Keluarga sebagai kelompok manusia terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, termasuk juga anak yang diangkat serta tiri yang dianggap anak kandung.

Fungsi keluarga merupakan wahana untuk memelihara kelangsungan hidup bagi setiap anggota, agar mampu melaksanakan peran fungsinya berdasarkan kesetaraan. Keluarga berfungsi sebagai pengatur seksual, reproduksi, sosialisasi, afeksi, penentuan status, perlindungan, serta ekonomi. Jika salah satu fungsi tidak dijalankan

dengan baik, maka keluarga rentan mendapatkan masalah, sehingga keluarga tidak sejahtera. Apabila keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi karena tidak punya pekerjaan dan penghasilan, maka keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seperti tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, perlindungan, pendidikan, kesehatan, dan sosial.⁴⁵

Adapun pengertian mengenai kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini menurut Suyoto dikelompokkan ke dalam dua tipe, yaitu Pertama, Tipe Keluarga Pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Keluarga pra-sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya banyak, tidak dapat menempuh pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

Kedua, Tipe Keluarga Sejahtera. Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit,

⁴⁵Lilik Siswanta, *Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga*, (Jurnal AKMENIKA UPY, Volume 2, 2008), hlm. 2-3

mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.⁴⁶

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Adapun indikator menurut instansi pemerintah yang menangani masyarakat antara lain sebagai berikut.

Menurut BKKBN kriteria keluarga sejahtera dibagi dalam lima tahapan, yaitu: keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III plus.

- 1) Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu dari 5 kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera tahap I, seperti kebutuhan akan sandang, papan, pangan, kesehatan dan pengajaran agama.
- 2) Keluarga sejahtera tahap I adalah yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal.
- 3) Keluarga sejahtera tahap dua yaitu selain sudah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I juga harus memenuhi syarat sosialpsikologi, seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi

⁴⁶Efendi Feriyansyah, *Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga*, Skripsi Sarjana S1 Prodi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Walisogo, Semarang 2015, hlm 28

dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi.⁴⁷

4) Keluarga sejahtera tahap tiga, yaitu keluarga keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial-psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberi sumbangan yang teratur bagi masyarakat, seperti sumbangan materi dalam kegiatan masyarakat.

5) Keluarga sejahtera tiga plus , yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis dan pengembangannya serta dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan bermasyarakat.

Menurut Kolle, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti: kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti: kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti: fasilitas pendidikan, lingkungan, budaya dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti: moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁷Efendi Feriyansyah, *Ibid*, hlm, 29-30

⁴⁸Efendi Feriyansyah, *Ibid*, hlm. 32

Sedangkan indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat pendapatan keluarga;
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan;
- 3) Tingkat pendidikan keluarga;
- 4) Tingkat kesehatan keluarga, dan
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.⁴⁹

Dari beberapa definisi diatas tentang indikator kesesejahteraan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi :

a. Tingkat Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formalyang terhiting dalam jangka waktu tertentu. BPS merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.

Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu :

1. Tinggi (> Rp5.000.000).
2. Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)
3. Rendah (<rp. 1.000.000)

b. Komposisi pengeluaran

⁴⁹<http://www.BPS.go.id>.2015

Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pemimpin kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum norma yang berlaku, jiwa patriotisme

dan sebagainya. Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut BPS pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan semakin baik. Semakin rendah angka putus sekolah semakin baik dan keadaan suatu daerah akan sejahtera, karena distribusibantuan pemerintah merata.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang meenjadi komponen sejahtera yang terpenuhinya sandang,pangan, dan kesehatan sehari-hari.

Dalam data statistik kesehatan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi kesehatan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) :

- 1) Kelurahan kesehatan
- 2) Proses kelahiran
- 3) Kelahiran
- 4) Penolongan kelahiran oleh tenaga kesehatan
- 5) Imunisasi
- 6) ASI

- 7) Mengobati sendiri
- 8) Obat tradisional
- 9) Berobat jalan
- 10) Tidak termasuk dalam berobat jalan
- 11) Rawat inap

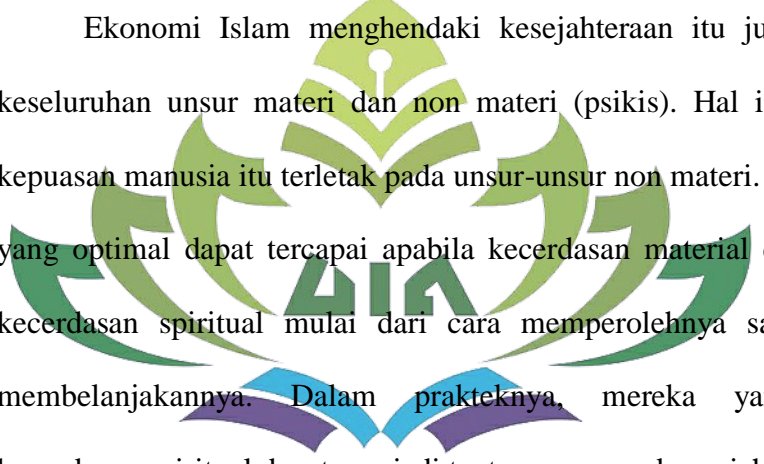
e. Perumahan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat belindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap katagori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

4. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Ekonomi kesejahteraan (*Welfare Economics*) yang merupakan ekonomi *normative economic*, secara jelas membicarakan bagaimana menggunakan sumber daya secara optimal, untuk mewujudkan kehidupan yang layak bagi individu dan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik mikro ekonomi untuk menentukan alokasi efisien suatu perekonomian dan distribusi pendapatan.

Kesejahteraan sosial diukur dengan aktivitas ekonomi individu dengan mempertimbangkan aspek sosial, sehingga individu dalam kegiatan ekonomi merupakan unit dasar untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Baik kelompok maupun masyarakat, tidak akan dapat mewujudkan “kesejahteraan sosial” selain kesejahteraan yang berhubungan dengan individu. Disini lain aspek penting dari kesejahteraan ialah pendapatan, distribusi barang, dan kesetaraan, yang merupakan perwujudan dari dimensi kesejahteraan.⁵⁰



Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi. Kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tentram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang berlimpah.⁵¹

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan 5(lima) tujuan dasar:

⁵⁰Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)hlm.12-13

⁵¹Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 112

agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelek atau akal.⁵² Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin sebelum tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani (non materi) dan materi.

Al-Ghazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (fard al-kifayah) yang sudah ditetapkan Allah, jika hal-hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi: (1) mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan, (2) mensejahterakan keluarga, dan (3) membantu orang lain yang membutuhkan. Tidak terpenuhinya ketiga alasan ini dapat “dipersalahkan” menurut agama.⁵³

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi.

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan. Al-Qur'an telah menyinggung tentang kesejahteraan dalam Surat Qura'isy ayat 3-4,

⁵²Ir. Adiwarman A. Karim, S.E., M.B.A., M.A.E.P, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Cet Ke-5, 2012), hlm. 62

⁵³Adiwarman, Ibid, hlm. 63

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”.

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat adanya tiga indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

5. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Al-Ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial terbagi menjadi tiga bagian, yakni kebutuhan (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).⁵⁴ Penjelasan masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Dharuriyat*, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia.

Artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yaitu biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsyah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan

⁵⁴Martini Dwi Puspitasari, Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam, (Yogyakarta, UII Yogyakarta, 2015), hlm. 51

dan harta benda. dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.⁵⁵

Pembagian *maqasid al-syari'ah* menurut al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat direalisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam kerangka ini, ia membagi *maqashid* menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*. Pertama *dharuruyat*, jenis *maqashid* ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia. Kedua *hajiyat*, jenis *maqashid* ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan

⁵⁵Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perpektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung, Kencana, 2011), hlm. 164

atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. *Ketigatahsiniyat*, tujuan maqashid ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

Dengan demikian indikator yang digunakan dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidup dan masyarakat meliputi :

- a. *Dharuriyat*, kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. *Hajiyat*, memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, upaya untuk melakukan hal yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia.

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan January Filasufah yang berjudul Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Makam Kadilagu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang. Dimana pemenuhan kebutuhan hidup yang bersifat primer atau pokok mampu tercukupi dan dirasakan mengalami peningkatan, Dengan mengandalkan pendapatan yang diperoleh sebagai pedagang dapat mencukupi kebutuhan primer. Peningkatan dengan memiliki kios dengan berbagai macam barang yang dijual, pendapatannya bisa menyekolahkan anak-anak hingga Perguruan Tinggi dan bisa menunaikan ibadah Haji serta bisa mengeluarkan zakat maal tiap tahun.

Jadi kehidupan seorang muslim, harus dilandasi etos kerja Islami yang merupakan masalah urgen. Dengan mengaktualisasikannya ajaran agama Islam diharapkan menjadi etos kerja Islami sehingga dengan modal ini masyarakat Muslim mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya baik dunia maupun akhirat.⁵⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rodi Hanedi yang berjudul Etos Kerja Masyarakat Pesisir Di Desa Simpang Tiga Jaya Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komring Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Hasil dari

⁵⁶January Filasufah, *Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Makam Kadilagu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*, (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011), Hlm. 80

pengolahan data menggambarkan bahwa etos kerja masyarakat pesisir di desa simpang tiga jaya dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial memiliki hubungan signifikan. Adapun Etos Kerja Masyarakat Desa Simpang Tiga Jaya cukup baik, dapat dilihat dari hasil khususnya dari segi financial yang cukup baik. Walaupun hasil yang mereka dapatkan tidak selalu sesuai dengan yang mereka butuhkan. kebiasaan keseharian masyarakat desa simpang tiga jaya yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan yang mendominasi kebanyakan dari kepala keluarga. Hal ini dikarenakan mata pencaharian mereka dan keadaan tempat tinggal yang berada di pesisir pantai.

Kesenjangan social pun masih ada, tidak mudah untuk memper baiki kesenjangan social pada masyarakat ini khususnya di desa tiga simpang jaya karena membutuhkan waktu, biaya dan keikutsertaan pemerintah dalam menangani kesenjangan ini. Bila dianalisa dari keadaan social masyarakat di desa ini, mereka dapat mengatasi konflik khususnya dalam hal perekonomian walaupun masih dalam hal perindividu, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka memanfaatkan sumber daya laut dan alam yang ada di desa ini, selain menjadi nelayan mereka juga membudi daya wallet memanfaatkanya untuk mata pencaharian tambahan. Hal ini dikarenakan iklim dan cuaca dapat mempengaruhi penghasilan mereka.⁵⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahril Siddik yang berjudul Etos Kerja Pedagang Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

⁵⁷Rodi Hanedi, *Etos Kerja Masyarakat Pesisir Di Desa Simpang Tiga Jaya Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komring Ilir Provinsi Sumatera Selatan*, (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hlm. 78

Muslim (studi pada Pasar Pasir Gantung Bandar Lampung). Hasil penelitian ini adalah persoalan ekonomi merupakan faktor yang melatar belakangi perempuan memilih sebagai pedagang sayuran di pasar Pasir Gantung, Bandar Lampung. Di samping itu, etos kerja pedagang perempuan di pasar Pasir Gantung belum baik, jika dilihat dari aspek keagamaan yang menjadi indikator standar perilaku etos kerja. Pada saat waktu solat tiba kebanyakan para pedagang tidak mengindahkan dan bahkan melanjutkan aktifitas berdagang meskipun waktu solat tiba. Selain itu kewajiban mengurus rumah tangga cenderung terabaikan, karena setelah selesai berdagang tentunya mereka kembali untuk menjalankan kewajiban mengurus rumah tangga, dengan demikian tidak akan sepenuhnya terpenuhi tugas rumah tangga karena setelah seharian berdagang di pasar. Kurangnya kreatifitas, sehingga tidak banyak dari mereka yang berdagang sayuran mengalami kemajuan. Dengan demikian dari beberapa indikator tersebut belum sepenuhnya teraktualisasi pada diri mereka dan diaplikasikan dalam kegiatan aktifitas keseharian mereka sebagai pedagang sayuran.⁵⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idie Widigdo yang ber judul “Etos Kerja Wanita Pengrajin Batik Tulis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perempuan pekerja memberikan kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga. Namun, tidak banyak yang melihat etika pekerjaannya pada kesejahteraan keluarganya. Jam kerja pada perempuan yang lebih tua mendapat beban berat. Mereka tidak hanya melakukan pekerjaan dasar rumah tangga tetapi mereka juga

⁵⁸Syahril Siddik, *Etos Kerja Pedagang Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim (Studi Pada Pasar Pasir Gantung Bandar Lampung)*, (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Syariah IAIN Raden Intan, Lampung 2012).

bekerja mencari nafkah untuk kesejahteraan keluarganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita umumnya bekerja lebih lama, tetapi tidak ada perbedaan signifikan bahwa wanita lebih baik daripada laki-laki, karena pengelolaan pendapatan rumah tangga umumnya menjadi satu. Ukuran istri sejahtera muncul saat suami mereka mampu memenuhi rumahtangganya, ini yang nantinya akan berdampak pada turunnya etos kerja wanita dalam sebuah rumah tangga.⁵⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yanis Sarohmah fakultas ilmu dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Hubungan Etos Kerja Masyarakat Pesisir pantai Cituis dengan Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Surya Bahari Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang”. hasil penelitian menggambarkan bahwa etos kerja masyarakat pesisir Cituis berada pada tingkat yang sedang. selanjutnya hasil uji data menyatakan bahwa keterkaitan antara etos kerja yang sudah dimiliki masyarakat pesisir Cituis dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut bernilai sedang yang dilihat dari angka korelasi sebesar 0,255. Dan angka signifikan sebesar 0,037. Maka antara etos kerja yang dimiliki masyarakat pesisir pantai Cituis dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial memiliki hubungan yang signifikan.⁶⁰

⁵⁹Idie Widigdo, *Etos Kerja Wanita Pengrajin Batik Tulis*, (JDM Vol.1, No. 2, 2010, PP: 104-114, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2010), Hlm. 113

⁶⁰Yanis Rohmah, *Hubungan Etos Kerja Masyarakat Pesisir pantai Cituis dengan Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Surya Bahari Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang*, (Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta., 2010), hlm. 80

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut :

Tabel 2. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama dan Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	January Filasufah fakultas Syariah IAIN Walisongo yang berjudul “Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Makam Kadilagu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan”	Etos kerja yang dimiliki pedagang tergolong sangat tinggi terlihat dari 9 indikator yang mereka miliki yaitu sifat ikhlas, jujur, bertanggungjawab, istiqomah, hemat, semangat, mandiri, menjaga silaturahmi, disiplin dan bekerja keras.	Membahas tentang etos kerja	Subyek yang diteliti adalah Pedagang sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pengrajin sulam usus
2.	Rodi Hanedi fakultas Ilmu dakwah dan Komunnikasi UIN Syarif Hidayatullah	Etos kerja masyarakat pesisir di desa simpang tiga jaya dengan upaya peningkatan	Membahas Etos Kerja	Subyek yang ditelliti adalah masyarakat pesisir yang bekerja sebagai

	yang berjudul “Etos Kerja Masyarakat Pesisir Di Desa Simpang Tiga Jaya Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komring Ilir Provinsi Sumatera Selatan”.	kesejahteraan sosial memiliki hubungan signifikan. Adapun Etos Kerja Masyarakat Desa Simpang Tiga Jaya cukup baik, dapat dilihat dari hasil khususnya dari segi financial yang cukup baik		nelayan sedangkan subyek yang diteliti penulis adalah pengrajin sualm usus .
3.	Syahril Siddik fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Etos Kerja Pedagang Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim (studi pada Pasar Pasir Gintung	Etos kerja pedagang perempuan di pasar dan Pasir Gintung belum baik, jika dilihat dari aspek keagamaan yang menjadi indikator standar perilaku etos kerja	Membahas Etos Kerja ekonomi keluarga	Penilitan yang dilakukan hanya pada gambar an etos kerja. sedangkan Analisis yang dilakukan penulis sampai pada pengaruh etos kerja terhadap peningkatan

	Bandar Lampung)”			kesejahteraan.
4.	Idie Widigdo Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang ber judul “Etos Kerja Wanita Pengrajin Batik Tulis”	Perempuan pekerja memberikan kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga. Namun, tidak banyak yang melihat etika pekerjaannya pada kesejahteraan keluarganya. Jam kerja pada perempuan yang lebih tua mendapat beban berat. Mereka tidak hanya melakukan pekerjaan dasar rumah tangga tetapi mereka juga bekerja mencari nafkah untuk kesejahteraan	Membahas rtos kerja dan pengrajin	Membahas etos kerja terkait dengan peranannya dalam pengembangan potensi sumber daya wanita.Sedangkan penelitian yang penulis lakukan Membahas etos kerja dalam perspektif ekonomi Islam

		keluarganya		
5.	Yanis Sarohmah fakultas ilmu dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Hubungan Etos Kerja Masyarakat Pesisir pantai Cituis dengan Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Surya Bahari Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang”	Etos kerja yang dimiliki masyarakat pesisir pantai Cituis dengan upaya peningkatan kesejahteraan sosial memiliki hubungan yang signifikan	Menbahas tentang Etos Kerja	Subyek yang diteliti adalah Masyarakat Pesisir pantai Cituis sedangkan subyek yang diteliti penulis adalah pengrajin.

Dari beberapa karya tersebut menunjukkan bahwa belum ada yang membahas tentang Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Kota Baru

1. Sejarah Singkat Kelurahan Kota Baru

Kelurahan Kota Baru berada di Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung perpecahan dari Kelurahan atau desa Rawa Laut Kecamatan Tanjung Karang Timur pada tahun 1969 berdiri sendiri menjadi Kampung Baru pada tahun 1970 yang dipimpin oleh kepala kampung yang bernama bapak Hi. Achmad bin Hi. Said sampai dengan tahun 1980.

Adapun riwayat kepemimpinan kelurahan Kota Baru adalah sebagai berikut:

- a. Dari tahun 1970 s/d tahun 1980 di pimpin oleh Hi. Achmad bin Hi. Said.
- b. Dari tahun 1981 s/d tahun 1990 di pimpin oleh Achmad Chotib.
- c. Dari tahun 1990 s/d tahun 1994 di pimpin oleh Ansori Achyar, BA.
- d. Dari tahun 1994 (selama 3 bulan) di pimpin oleh Aliudin Hifni.
- e. Dari tahun 1994 s/d tahun 2000 di pimpin oleh Rismerian Tenny, BA.
- f. Dari tahun 2000 s/d tahun 2001 dipimpin oleh Chairil Anwar, BA.
- g. Dari tahun 2001 s/d tahun 2003 di pimpin oleh Syahyun Maliki.
- h. Dari tahun 2003 s/d tahun 2008 dipimpin oleh Drs. Daud A. Syukri.
- i. Dari tahun 2008 s/d tahun 2010 di pimpin oleh Basuni Abas.
- j. Dari tahun 2010 s/d tahun 2015 di pimpin oleh Ar Rahman.

k. Dari tahun 2016 s/d tahun sekarang di pimpin oleh M. Pahlevi.

2. Letak dan Batas Wilayah

a. Luas Desa / Kelurahan

Luas wilayah Kelurahan Kota Baru saat ini adalah 135 Ha / dengan tanah 476 m² dan Bangunan 115 m².

b. Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Kelurahan Rawa Laut
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tj. Raya/ Tj. Gading
- Sebelah Barat : Kelurahan Tanjung Agung
- Sebelah Timur : Kelurahan Kedamaian

3. Kondisi Geografis

Ketinggian tanah dari permukaan Laut Kelurahan Kota Baru 60 m, banyaknya surah hujan 1500 Mm/Tahun dan Suhu udara rata-rata adalah 20 c – 30 c.

4. Orbitrasi (Jarak dari pusat Pemerintah)

Jarak pemerintahan Kelurahan Kota Baru dengan Pemerintahan Kecamatan 0 km, jarak dari Ibukota Kabupaten 2,5 km, jarak dari Ibukota Provinsi 5 km dan jarak dari Ibukota Negara 900 km.

5. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. oleh karena itu, dala proses pembangunan penduduk modal dasar bagi pembagunan suatu bangsa. Berdasarkan profil Desa dan

Kelurahan Kota Baru tahun 2015 jumlah penduduk Kelurahan Kota Baru adalah sebanyak 13.226 jiwa terdiri dari 6.244 laki – laki dan 6.982 perempuan. adapun jumlah penduduk berdasarkan Usia Penduduk tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 3.1

Usia Penduduk Kelurahan/Desa Kota Baru

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4 tahun	665	709	1.374
2	5 - 6 tahun	601	809	1.410
3	7 - 13 tahun	747	682	1.429
4	14 - 16 tahun	658	837	1.495
5	17 - 24 tahun	1.209	1.283	2.492
6	25 - 54 tahun	1.740	1.750	3.490
7	55 tahun keatas	624	912	1.536
Jumlah		6.244	6.982	13.226

Sumber : Monografi Kelurahan/ Desa Kota Baru, 2015

b. Tingkat Pendidikan

Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan tingkat pendidikan atau sarana pendidikan yang memadai. seiring dengan kemajuan zaman , maka timbul kesadaran dan keperdulian pemerintah yang cukup tinggi bagi dunia pendidikan, kerana dengan meningkatnya pendidikan dapat mengubah taraf hidup seseorang. Berdasarkan tingkat pendidikannya jumlah penduduk Kelurahan Kota Baru dapat diperinci sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tingkat Pendidikan Kelurahan/Desa Kota Baru

No.	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sarjana	700	905	1.605
2.	Sarmud	1.148	1.350	2.498
3.	SLTA	910	1.154	2.064
4.	SLTP	850	1.096	1.946
5.	SD	800	957	1.757
6.	TK	956	759	1.715
7.	Belum Sekolah	880	761	1.641
8.	Buta Huruf	-	-	-
Jumlah		6.244	6.982	13.226

Sumber: Monografi Kelurahan/Desa Kota Baru, 2015

c. Agama

Penduduk Kelurahan Kota Baru mayoritas beragama Islam, hal ini ditandai dengan berdirinya sarana-sarana ibadah sebagai wahana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Adapun yang beragama lain selain Islam hanya sebagian kecil saja. Berdasarkan agamanya jumlah penduduk Kelurahan/desa Kota Baru dapat diperinci sebagai berikut :

Tabel 3.3**Agama Kelurahan/Desa Kota Baru**

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	6.112	6.876	12.988
2.	Kristen	63	42	105
3.	Katholik	27	16	43
4.	Hindu	19	16	35
5.	Budha	23	32	55
Jumlah		6.244	6.982	13.226

Sumber: Monografi Kelurahan/Desa Kota Baru, 2015

Adapun jumlah sarana ibadah yang ada di Kelurahan Kota Baru adalah 7 masjid dan 13 musholah.

d. Mata Pencapaian/ Ekonomi Masyarakat

Dari data yang berhasil di inventarisasi selama tahun 2015 terdapat jumlah penduduk menurut mata pencarian pokok sebagai berikut :

Tabel 3.4**Mata Pencapaian Kelurahan/Desa Kota Baru**

No.	Mata Pencapaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS	257	396	653
2.	TNI/POLRI	91	-	91
3.	Dagang	814	1.092	1.906
4.	Tani	-	-	-
5.	Tukang	704	-	704

6.	Buruh	401	499	900
7.	Pensiunan	785	795	1.580
8.	Lain – lain	3.192	4.200	7.392
Jumlah		6.244	6.982	13.226

Sumber: Monografi Kelurahan Kota Baru, 2015

selain itu ada juga masyarakat yang memenuhi kebutuhannya dengan hasil kerajinan tangan seperti Sulam usus dan tapis.

B. Gambaran Umum Sulam Usus

1. Definisi Sulam Usus

Sulam usus adalah salah satu dari sulaman/tenunan khas dari daerah Lampung, warisan nenek moyang. Mengapa disebut sulam usus? Karena bentuk dari sulamannya seperti usus, maka disebut dan dikenal sebagai sulam usus. Sulaman ini awalnya hanya diketahui sebagai penutup dada (bebe) yaitu perangkat dalam pakaian tradisional pengantin wanita adat Lampung. Selain itu juga kerap dibuat sebagai taplak meja atau sarung bantal.

Sulam usus (seperti halnya juga kain tapis) pada umumnya dikerjakan oleh anak-anak gadis maupun ibu-ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang mereka. Semacam keterampilan yang wajib dikuasai oleh perempuan Lampung pada jaman dahulu.

Proses pembuatannya sendiri masih *handmade* atau kerajinan tangan. Dari sehelai kain (dasar) yang dipotong menyerong dan dijahit meyerupai usus, setelah itu ditempelkan dan dijelujur di atas kertas

yang telah dipola dan digambar motif, selanjutnya disulam perpola kemudian disambungkan, lalu dilepaskan jelujurnya dan jadilah sepotong baju nan cantik.

Dalam perkembangannya, motif sulam usus tak hanya sekedar garis-garis/lurus saja, tetapi juga telah banyak kreatifitas yang cantik dan unik. Saat ini menjadi perajin sulam usus telah menjadi mata pencaharian di daerah Lampung yang dapat menyerap tenaga kerja.¹

2. Proses Pembuatan Sulam Usus

Sulam usus adalah seni kerajinan sulam yang telah ada sejak dulu dalam masyarakat Lampung Pepadun. Awalnya sulam usus hanya berupa ‘bebe’ atau penutup bagian dada wanita dan penari-penari kala upacara adat atau pesta pernikahan berlangsung. Seiring waktu sulam usus semakin ber-metamorphosa menjadi busana yang aplikatif dan unik dibalik indahnya busana sulam usus tersebut.

Berikut proses pembuatan sulam usus yang berhasil dirangkum berdasarkan penuturan ibu Siti Rahayu-selaku pemilik dari Rahayu Gallery dan seorang perancang dan pengusaha busana sulam usus.

Tahap pertama yang harus disiapkan adalah pemilihan bahan yang baik. Bahan untuk membuat sulam usus ialah kain satin yang banyak dijual dipasaran. Usahakan satin polos tanpa motif dengan warna cerah agar menjadi busana yang nantinya tampak indah dan mengkilap sebagaimana sifat dari bahan satin tersebut. Setelah itu potong potong

¹Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/ditwdb/2015/12/17/sulam-usus/ di unduh pada tanggal 19 Juli 2017

bahan satin menjadi bagian panjang kecil bak pita pita. Potongan-potongan itulah yang kelak akan dirangkai secara teliti satu persatu.

Setelah menyiapkan bahan potongan-potongan panjang satin tadi barulah masuk proses rader atau mengecap pola yang dialasi karbon pada kertas karton atau kertas pola. Tujuannya adalah menduplikat design motif yang telah di gambar sebelumnya. Sehingga motif satu bagian pada baju dengan bagian lain akan berbentuk sama. Proses rader ini termasuk memakan waktu yang lama selain pengerjaan penyulaman kelak.

Setelah di rader, hasil pola yang di rader kemudian dipasang potongan-potongan kain satin tadi dengan mengikuti motif gambar yang telah di rader. Tahap ini haruslah cermat, karena jangan sampai potongan demi potongan satin malah terputus atau tampak tidak sama satu bagian lain karena nantinya akan menyulitkan penyatuan pola.

Setelah gambar di pasangi potongan selanjutnya di jelujur, tahapan ini dilakukan untuk mempatenkan potongan satin pada lekuk bentuk motif agar tidak bergerak pada proses penyatuan. Hal ini dikarenakan sifat bahan kain satin yang lembutlah yang terkadang membuat kain bergerak ketika di sulam.

Nah setelah di jelujur barulah di sulam antara satu potongan dengan potongan lain agar menjadi satu kesatuan. Dalam prosesnya, penyulaman haruslah tertap mengikuti pola yang telah dibentuk sebelumnya.

Setelah semuanya tersulam lekat dengan kertas yang merupakan gambar motif dari bentuk baju maka proses penyatuan perbagian dan finishing berupa pengecekan benang pada sulaman secara teliti. Proses ini haruslah mencermati setiap bagian jangan sampai ada benang yang kurang atau malah tidak menyatu antar potongan.

Barulah kemudian dilakukan pemasangan payet di beberapa bagian sesuai dengan design busana yang telah ditentukan.²

C. Distribusi Hasil Jawaban Wawancara Dari Responden

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 13 orang pengrajin sulam usus di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden berdasarkan Kondisi Keluarga, kondisi keagamaan, pendapatan dan pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan tingkat perumahan. Penelitian ini dilakukan pada beberapa pengrajin Sulam usus yang ada di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur pada tanggal 27 Oktober 2017 sampai dengan 04 November 2017.

²<http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>, Diunduh Pada Tanggal 19 Juli 2017

a. Kondisi Keluarga Pengrajin Sulam Usus

Tabel. 3.5**Nama Pengrajin Sulam Usus, Usia, dan Jumlah Keluarga**

No.	Nama Pengrajin Sulam Usus	Usia	Jumlah Keluarga
1.	Erlina	38	4
2.	Sa'amah	40	6
3.	Salmah	38	4
4.	Maryanah	38	4
5.	Rohmah	40	5
6.	Halila Wati	38	6
7.	Junariah	45	6
8.	Eva Nurhayati	29	5
9.	Rohinah	32	5
10.	Abel	23	3
11.	Nurhasanah	37	7
12.	Samsiyah	40	7
13.	Tumani	60	4

Sumber: hasil wawancara dan pengamatan penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas para pengrajin sulam usus berada dalam usia kerja dan semakin banyak anggota keluarga yang mereka miliki maka semakin banyak pula tanggungan yang harus mereka penuhi.

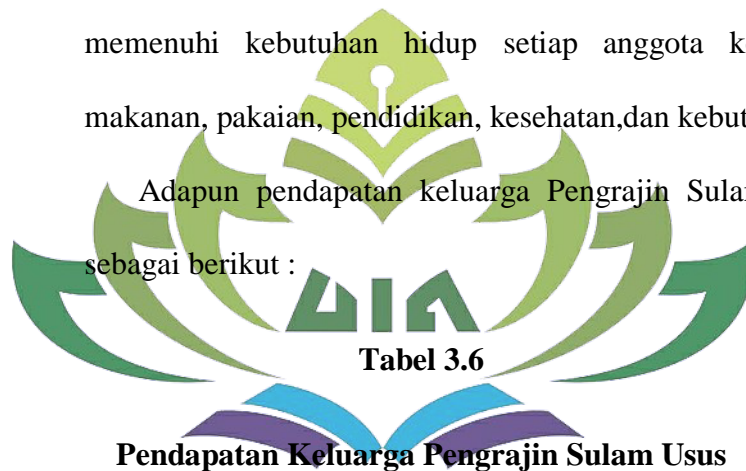
b. Kondisi Keagamaan Para Pengrajin Sulam Usus

Menurut hasil wawancara kepada para pengrajin mayoritas pengrajin sulam usus yang menjadi responden penelitian ini adalah 100% beragama Islam.

c. Pendapatan dan Pengeluaran Pengrajin Sulam Usus

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha anggota keluarga mulai dari kepala keluarga, istri dan anak-anak mereka. pendapatan tersebut dipakai guna untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap anggota keluarga seperti makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lain-lain.

Adapun pendapatan keluarga Pengrajin Sulam Usus adalah sebagai berikut :



Tabel 3.6

Pendapatan Keluarga Pengrajin Sulam Usus

No.	Nama Pengrajin Sulam Usus	Pendapatan dari menyulam (Rp)	Pandapatan suami/ lain-lain (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Erlina	800.000/ baju/bln	2.500.000/bln	3.300.000/ bln
2.	Sa'amah	200.000/ baju/bln	1.500.000/bln	1.700.000/bln
3.	Salmah	300.000/baju/bln	1.200.000/bln	1.500.000/bln
4.	Maryanah	300.000/baju/bln	1.500.000/bln	1.800.000/bln
5.	Rohmah	200.000/baju/bln	1.000.000/bln	1.200.000/bln
6.	Halila Wati	1.050.000/baju	2.000.000/bln	3.050.000/bln

7.	Junariah	1.000.000/baju	2.000.000/bln	3.000.000/bln
8.	Eva Nurhayati	300.000/baju/bln	1.900.000/bln	2.200.000/bln
9.	Rohinah	175.000/baju/bln	1.000.000/bln	1.175.000/bln
10.	Abel	125.000/baju/bln	800.000/bln	925.000/bln
11.	Nurhasanah	130.000/baju/bln	800.000/bln	930.000/bln
12.	Samsiyah	115.000/baju/bln	3.000.000/bln	3.115.000/bln
13.	Tumani	600.000/baju/bln	2.100.000/bln	2.700.000/bln

Sumber: hasil pengamatan dan wawancara dengan pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru, 2017

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat pendapatan pengrajin seulam usus sangat bervariasi. Tinggi rendahnya penghasilan mereka sangat berhubungan dengan adanya etos kerja yang mereka miliki, salah satunya seperti sejauh mana kegigihan dan kemampuan mereka dalam mengerjakan sulam usus dari tahap penjumlahan, sulam, dan memberi payet serta lama pengrajin dapat mengerjakan satu baju kebaya sulam usus.

Sedangkan pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan mengadakan (manandirikan, melakukan dan sebagainya)³. Pengeluaran dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan pengeluaran untuk setiap orangnya berbeda-beda atau bermacam-macam karena hal ini tergantung pada berapa besar pendapatan

³<http://www.kbbi.go.id>, Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-Line), diunduh pada tanggal 31 oktober 2017

mereka. berikut ini merupakan data tentang pendapatan dan pengeluaran per bulan dari keluarga Pengrajin Sulam Usus.

Tabel 3.7

**Jumlah Rata-Rata Pandapatan Dan Jumlah Rata-Rata Pengeluaran
Pengrajin Sulam Usus Perbulan**

No.	Nama Pengrajin	Jumlah Pendapatan	Jumlah Pengeluaran
1.	Erlina	Rp. 3.300.000/bulan	Rp. 2.500.000/bulan
2.	Sa'amah	Rp. 1.700.000/bulan	Rp. 900.000/bulan
3.	Salamah	Rp.1.500.000/bulan	Rp. 1.200.000/bulan
4.	Maryanah	Rp. 1.800.000/bulan	Rp. 1.000.000/bulan
5.	Rohmah	Rp. 1.200.000/bulan	Rp. 1.200.000/bulan
6.	Halila Wati	Rp. 3.050.000/bulan	Rp. 2.000.000/bulan
7.	Junariah	Rp. 3.000.000/bulan	Rp. 2.500.000/bulan
8.	Eva Nurhayati	Rp. 2.200.000/bulan	Rp. 1.500.000/bulan
9.	Rohinah	Rp. 1.175.000/bulan	Rp. 1.175.000/bulan
10.	Abel	Rp. 925.000/bulan	Rp. 925.000/bulan
11.	Nurhasanah	Rp. 930.000/bulan	Rp. 500.000/bulan
12.	Samsiyah	Rp. 3.115.000/bulan	Rp. 2.700.000/bulan
13.	Tumani	Rp.2.700.000/bulan	Rp.1.500.000/bulan

Sumber: hasil wawancara dengan pengrajin sulam usus di Kelurahan Kota Baru, 2017

d. Tingkat pendidikan dan Kesehatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada pengrajin sulam usus di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur di dapat data sebagai berikut: 6 orang pengrajin sulam usus tingkat pendidikan terakhir adalah Sekolah Dasar (SD), 4 orang pengrajin sulam usus tingkat pendidikan terakhirnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3 orang pengrajin sulam usus dengan pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru mampu untuk membaca dan menulis, meskipun mereka tidak berpendidikan tinggi, dan mereka mampu untuk memberi pendidikan anak-anaknya setinggi mungkin dan membantu suami dengan bekerja menyulam usus.

Sedangkan tingkat kesehatan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada para Pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru menyatakan mereka dalam keadaan sehat dan produktif untuk bekerja, selain itu jika mereka dalam keadaan yang buruk atau sakit mereka akan menggunakan tenaga medis untuk membantu masalah kesehatan mereka.

e. Tingkat Perumahan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan pemukiman didefinisikan bahwa: Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat

tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.⁴ Menurut WHO rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan bangunan untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik demi kesehatan keluarga dan individu. (Komisi WHO Mengenai Kesehatan dan Lingkungan, 2001).⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah adalah bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga dan merupakan salah satu kebutuhan yang penting setelah makanan. Berikut ini merupakan tabel mengenai kondisi rumah para pengrajin sulam usus :

Tabel 3.8

Kondisi Rumah Pengrajin Sulam Usus Di Kelurahan Kota Baru

No.	Nama	Status Kepemilikan	Luas Lantai	Kondisi MCKA
1.	Erlina	Milik orang tua	8mx10m	Baik
2.	Sa'amah	Milik sendiri	4mx8m	Baik
3.	Salmah	Milik sendiri	9mx5m	Buruk
4.	Maryanah	Sewa	5mx5m	Baik

⁴UU RI Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Pemukiman

⁵www.p2kp.org Tentang Rumah Sehat Diunduh Pada Tanggal 05 November 2017

5.	Rohmah	Sewa	5mx8m	Baik
6.	Halila Wati	Milik orang tua	8mx12m	Baik
7.	Junariah	Milik sendiri	9mx12m	Baik
8.	Eva Nurhayati	Milik orang tua	5mx8m	Baik
9.	Rohinah	Sewa	9mx12m	Baik
10.	Abel	Milik sendiri	5mx8m	Baik
11.	Narhasanah	Milik sendiri	5mx10m	Baik
12.	Samsiyah	Milik sendiri	6mx12m	Baik
13.	Tumani	Milik sendiri	9mx12m	Baik

Sumber: hasil wawancara dan pengamatan pada pengrajin, 2017

Berdasarkan tabel diatas, yang didapat dari hasil wawancara dan observasi maka 61,53% keluarga pengrajin sulam usus mampu untuk membangun dan membeli rumah sendiri , 15,38% tinggal di rumah orang tua, dan sisanya adalah menyewa. dan adapun berdasarkan hasil pengamatan kepada pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru, para pengrajin sulam usus sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan dan tenaga elektronik lain, para pengrajin juga berberapa alat elektronik untuk membantu kebutuhan hidup mereka seperti televisi, mejikom, kulkas, dan lain-lain.

2. Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus

a. Aktif dan Bekerja Keras

Mereka yang memiliki jiwa bekerja keras akan senantiasa bekerja dengan memaksimalkan kemampuan dan tenaga yang mereka miliki. Tabel dibawah ini menyajikan skor mengenai kemampuan masyarakat dalam bekerja.

Tabel 3.9

Saya mengerjakan pekerjaan dengan sekuat tenaga

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	2	15,4%
	Setuju	10	76,9%
	Ragu-Ragu	1	7,7%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara,2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa pengrajin sulam usus mengerjakan pekerjaanya dengan sekuat tenaga, dilihat dari hasil skor 76,9% menyatakan setuju untuk mengerjakan pekerjaan dengan sekuat tenaga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan perekonomian keluarganya. Maka dari itu diperlukan tekad dan keinginan yang besar.

Tabel 3.10

Senang dan semangat untuk memulai pekerjaan

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
2.	Sangat Setuju	3	23,1%
	Setuju	9	69,2%
	Ragu-Ragu	1	7,7%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Tabel 3.10 menyatakan bahwa pengrajin sulam usus yang berada di kelurahan Kota Baru senang dan semangat untuk memulai pekerjaan, 15,4% dari pengrajin sulam usus di Kota Baru menyatakan sangat setuju, 61,5% menyatakan setuju. Maka 76,9% pengrajin sulam usus memiliki semangat yang tinggi untuk bekerja. Karena mereka ingin menambah pendapatan keluarga maka harus memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja.

Tabel 3.11

Terkadang malas memulai pekerjaan

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
3.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	3	23,1%
	Ragu-Ragu	-	-

	Tidak Setuju	9	69,2%
	Sangat Tidak Setuju	1	7,7%
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara,2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa 69,2% responden tidak setuju dengan sifat malas, hal ini membuktikan bahwa pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru selalu aktif dan suka bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Sedangkan 23,1% menyatakan mereka malas dikarenakan kesibukan mereka mengurus pekerjaan lain atau upah yang lambat.

b. Bersemangat dan Hemat

Bersemangat dan hemat merupakan ciri seseorang beretos kerja, berikut ini tabel yang menggambarkan sifat bersemangat dan hemat pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru.

Tabel 3.12

Semangat dalam melakukan pekerjaan

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	3	23,1%
	Setuju	10	76,9%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Tabel 3.12 menyatakan pengrajin sulam usus di Kota Baru memiliki semangat dalam bekerja yang merupakan sifat dari etos kerja yang tinggi. Dengan adanya semangat tersebut maka mereka akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut.

Tabel 3.13

Dapat menabung dari hasil menyulam

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
2.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	2	15,4%
	Ragu-Ragu	1	7,7%
	Tidak Setuju	10	76,9%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Tabel diatas menyatakan bahwa pengrajin sulam usus 76,9% tidak setuju dalam menabung, dikarenakan mereka memiliki sikap boros sehingga pendapatan yang didapat dari hasil menyulam atau didapat dari pendapatan lain akan habis untuk keperluan rumah tangga, jajan anak dan lain sebagainya.

c. Sederhana, Tabah, dan Ulet

Sifat sederhana, tabah dan ulet pengrajin sulam usus di Kelurahan Kota Baru digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.14

Memiliki sikap pantang menyerah

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	13	100%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Memiliki sikap pantang menyerah merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan bekerja, jika kita memiliki sikap mudah menyerah maka apapun kegiatan yang kita usahakan tidak akan berkembang dengan baik dan sukar untuk maju. Tabel di atas menjelaskan bahwa 100% pengrajin setuju memiliki sikap pantang menyerah yang penting dalam kehidupan bekerja.

Tabel 3.15

Memiliki cara sendiri untuk menambah penghasilan

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
2.	Sangat Setuju	7	53,8%
	Setuju	3	23,1%
	Ragu-Ragu	3	23,1%
	Tidak Setuju	-	-

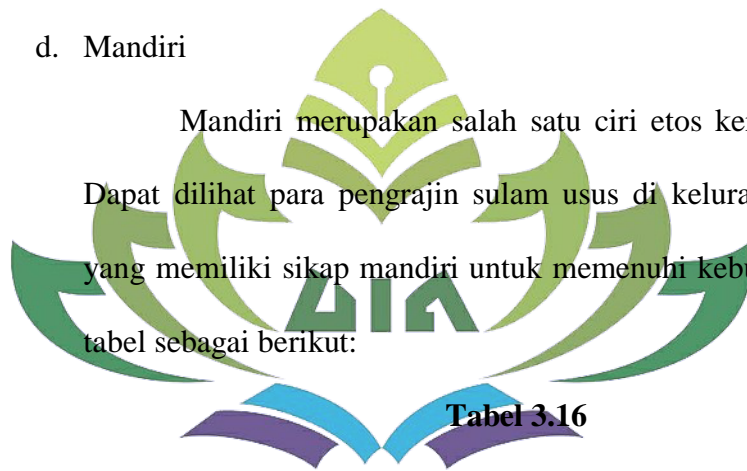
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Tabel diatas menjelaskan 53,8% pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru sangat setuju dan 23,1% setuju, selain menyulam mereka memiliki cara sendiri untuk menambah penghasilan keluarga mereka yaitu melakukan pekerjaan lain seperti menjadi buruh cuci, pedagang, dan ojek online.

d. Mandiri

Mandiri merupakan salah satu ciri etos kerja yang tinggi. Dapat dilihat para pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru yang memiliki sikap mandiri untuk memenuhi kebutuhannya sdari tabel sebagai berikut:



Tabel 3.16

Memiliki usaha sendiri

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	1	7,7%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	12	92,3%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Tabel 3.16 menjelaskan bahwa 92,3% sulam usus tidak memiliki usaha sendiri akan tetapi bekerja sama dengan suplier yang hanya memberikan bahan seperti kain yang sudah dijait menjadi usus, kertas/ koran untuk menyulam, serta benang untuk disulam oleh pengrajin menjadi produk jadi seperti baju.

Tabel 3.17

Dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
2.	Sangat Setuju	1	7,7%
	Setuju	5	38,5%
	Ragu-Ragu	3	23,1%
	Tidak Setuju	4	30,8%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas menjelaskan 46,1% setuju dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri 23,1% ragu-ragu dann 30,8% tidak setuju dengan alasan upah dari hasil menyulam kurang mencukupi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri.

e. Tekun dan Profesional

Profesional dapat dilihat dari pekerjaan yang ditekuni sesuai atau tidak dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. Hal tersebut dapat membentuk etos kerja seseorang tersebut.

Tabel 3.18

Memiliki keinginan untuk belajar lebih banyak lagi

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	11	84,6%
	Setuju	2	15,4%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Tabel diatas menjelaskan 84,6% pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru menyatakan sangat setuju untuk belajar lebih banyak lagi dan 15,4% menyatakan setuju. Hal ini dikarenakan mereka ingin dapat membuka usaha sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain serta dapat merasakan keuntungan lebih dari hasil penjualan sulam usus tersebut.

Tabel 3.19

Memiliki keahlian dibidang pekerjaan meyulam usus

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
2.	Sangat Setuju	10	76,9%
	Setuju	3	23,1%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-

	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

76,9% pengrajin sulam usus menyatakan sangat setuju jika mereka memiliki keahlian dibidang menyulam dan 23,1% menyatakan setuju.

Tabel 3.20

Mengerjakan pekerjaan sampai malam

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
3.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	8	61,5%
	Ragu-Ragu	4	30,8%
	Tidak Setuju	1	7,7%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas 61,5% setuju untuk mengerjakan pekerjaan sampai malam untuk dapat mengerjakan target atau untuk memperoleh pendapatan lebih banyak dan cepat. Sedangkan 30,8% menyatakan ragu-ragu untuk mengerjakan pekerjaan sampai malam dikarenakan waktu malam adalah waktu untuk beristirahat.

Tabel 3.21

Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
4.	Sangat Setuju	13	100%
	Setuju	-	-
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas menjelaskan 100% pengrajin sulam usus tekun dan profesional untuk dapat mengerjakan pekerjaannya tepat waktu.

f. Jujur, Disiplin dan bertanggung jawab

Jujur, disiplin dan bertanggung jawab merupakan beberapa ciri beretos kerja yang tinggi. Dengan sifat tersebut maka seseorang akan menjalani pekerjaan dengan penuh kesungguhan dan sesuai dengan peraturan yang ada. Dan dalam bersikap jujur maka seseorang akan diberikan kepercayaan untuk diberikan pekerjaan.

Tabel 3.22

Selalu jujur dalam hal penghasilan kepada keluarga

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	11	84,6%
	Setuju	2	15,4%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru menyatakan 84,6% sangat setuju selalu jujur dalam hal penghasilan kepada keluarga dan 15,4% mengatakan setuju.

Tabel 3.23

Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang disepakati

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
2.	Sangat Setuju	10	76,9%
	Setuju	3	23,1%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan pengrajin sulam usus dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang disepakati dengan suplier.

Tabel 3.24

Dapat mengerjakan pekerjaan yang lain dirumah

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
3.	Sangat Setuju	12	92,3%
	Setuju	1	7,7%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Selain melakukan pekerjaan menyulam pengrajin sulam usus dapat mengerjakan pekerjaan lain dirumah seperti mencuci, memasak, dan lain sebagainya.

g. Memiliki Visi

Mempunyai visi yang jauh kedepan akan mempengaruhi kualitas etos kerja seseorang. Dengan memiliki visi maka seseorang akan lebih bersemangat dalam bekerja untuk dapat mewujudkan visinya.

Tabel 3.25

Bercita-cita untuk naik haji

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	11	84,6%
	Setuju	2	15,4%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas menjelaskan 84,6% pengrajin sangat setuju bercita-cita untuk naik haji dan 15,4% mengatakan setuju. Maka dari itu mereka harus punya etos kerja untuk dapat mewujudkannya.

Tabel 3.26

Bercita-cita dapat menyekolahkan anak setinggi mungkin

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
2.	Sangat Setuju	13	100%
	Setuju	-	-
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Semua pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru sangat setuju untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin.

Tabel 3.27

Berkeinginan untuk membuka usaha sendiri

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
3.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	6	46,1%
	Ragu-Ragu	5	38,5%
	Tidak Setuju	2	15,4%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas dapat dijelaskan 46,1% pengrajin sulam usus berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, 38,5% ragu-ragu dan 15,4% tidaksetuju.

h. Efisien dan Kreatif

Seseorang yang dapat mengefisienkan waktu dan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna untuk dapat memperoleh manfaatnya. Seperti seseorang yang mengefisienkan waktu untuk beristirahat sejenak dalam bekerja maka akan saat bangun ia akan lebih segar dan semangat dalam bekerja. Berikut tabel yang berkaitan dengan efisien dan kreatif.

Tabel 3.28

Punya cara untuk menghilangkan rasa jenuh saat bekerja

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	13	100%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan jika pengrajin memiliki cara sendiri untuk menghilangkan rasa jenuh saat bekerja seperti dengan mendengarkan musik dan mengobrol.

Tabel 3.29

Punya cara sendiri untuk menambah penghasilan

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
2.	Sangat Setuju	7	53,8%
	Setuju	3	23,1%
	Ragu-Ragu	3	23,1%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Tabel 3.29 menjelaskan pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru memiliki cara sendiri untuk menambah penghasilan keluarga selain menyulam mereka juga melakukan pekerjaan lain seperti menjadi buruh cuci, pedagang, dan ojek online.

Tabel 3.30

Jika ada waktu senggang saya mengisinya untuk tidur

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
3.	Sangat Setuju	4	30,8%
	Setuju	9	69,2%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Agar dapat bekerja dengan keadaan yang fit sehingga tidak mengganggu konsentrasi mereka saat bekerja, maka pengrajin memanfaatkan sebagian waktunya untuk tidur sejenak.

i. Percaya Diri Mampu Bekerja Sama Dengan Orang Lain

Percaya diri akan melahirkan kekuatan, keberanian, dan tegas dalam bersikap dalam bekerja. Berikut adalah tabel mengenai percaya diri yang dimiliki pengrajin sulam usus di Kelurahan Kota Baru.

Tabel 3.31

Bekerja dengan baik pada pekerjaan yang sedang ditekuni saat ini

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	5	38,5%
	Setuju	8	61,5%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

38,5% mengatakan sangat setuju dan 61,5% setuju jika mereka sudah bekerja dengan baik pada pekerjaan yang sedang ditekuni saat ini.

Tabel 3.32

Yakin dapat mewujudkan keinginan yang dimiliki

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
2.	Sangat Setuju	2	15,4%
	Setuju	9	69,2%
	Ragu-Ragu	2	15,4%
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Keyakinan yang kuat dapat dilihat dari tingginya pernyataan pengrajin sulam usus yaitu 69,2% pengrajin mempunyai keyakinan bisa mewujudkan keinginan yang dimilikinya.

Tabel 3.33

Yakin bahwa sesungguhnya setiap orang memiliki potensi dan keahlian

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
3.	Sangat Setuju	10	76,9%
	Setuju	3	23,1%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

76,9 pengrajin menyatakan setuju dengan pernyataan jika setiap orang memiliki potensi dan keahlian. Potensi yang dimiliki seseorang itu berbeda-beda jika kita dapat menggali potensi tersebut maka kita dapat menguasai keahlian yang orang lain belum tentu memiliki potensi yang sama.

j. Sehat Jasmani dan Rohani

Tabel dibawah ini akan menggambarkan mengenai kondisi kesehatan pengrajin sulam usus di Kelurahan Kota Baru.

Tabel 3.34

Memiliki penyakit serius

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	-	-
	Ragu-Ragu	1	7,7%
	Tidak Setuju	12	92,3%
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas 92,3% pengrajin sulam usus menyatakan tidak memiliki penyakit serius dikarenakan mereka dapat menjaga pola hidup sehat.

Tabel 3.35

Merasa stres

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	-	-
	Setuju	-	-
	Ragu-Ragu	3	23,1%
	Tidak Setuju	10	76,9%

	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas 76,9% pengrajin menyatakan mereka tidak merasa stres dalam bekerja sedangkan sebagian ragu-ragu.

Tabel 3.36

Memiliki keluhan rasa sakit pada badan anda

No.	Alternatif jawaban	F	P (%)
1.	Sangat Setuju	11	84,6%
	Setuju	2	15,4%
	Ragu-Ragu	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	13	100%

Sumber: diambil dari hasil kuesioner dan wawancara, 2018

Dari tabel diatas 84,6% menyatakan memiliki keluhan rasa sakit pada badan, hal ini wajar terjadi karena saat menyulam pengrajin akan duduk lama membutuhkan kejelian.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat dianalisa apakah etos kerja pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pendapatan Keluarga

Dari data yang sudah didapat melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pengrajin sulam usus yang ada di Kelurahan Kota Baru didapatkan data yang disajikan pada bab sebelumnya (ketiga), dapat dilihat seberapa upah atau pendapatan yang didapat dari pekerjaan menyulam dan pendapatan lainnya, ada perbedaan pendapatan dari pengrajin satu dengan pengrajin yang lain. Terjadinya perbedaan pendapatan tersebut juga disebabkan oleh kurangnya etos kerja yang mereka miliki. Seperti kurang bekerja keras, kurang keterampilan (yaitu hanya bisa menyulam tidak dengan jelujur atau pasang payet), dan lainnya. maka dari itu pengrajin sulam usus memerlukan adanya etos kerja yang tinggi untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Komposisi Pengeluaran

Dari data yang didapat komposisi pengeluaran pengrajin sulam usus di kelurahan kota baru setiap bulannya di alokasikan untuk pemenuhan berbagai keperluan seperti makan, pendidikan anak, listrik, dan lain lain. Sejumlah pengrajin memiliki pengeluaran yang sama dengan pendapatan, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan menabung. Sifat boros juga akan mempengaruhi pengeluaran yang akan semakin besar, atau melebihi pendapatan, maka dari itu seseorang atau individu sangat penting untuk memiliki sikap etos kerja.

3. Pendidikan

Dari data yang didapat sebelumnya melalui pengamatan dan wawancara kepada pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru yang sudah dicantumkan di bab sebelumnya didapatkan bahwa pendidikan paling tinggi pengrajin sulam usus adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Dasar (SD). Namun anggota keluarga pengrajin sulam usus yang berusia 5-15 tahun sedang/masih bersekolah, dan para pengrajin sulam usus berharap agar dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengrajin sulam usus mendapat keterampilan menyulam didapat dari pelatihan, pelatihan dapat disebut pendidikan secara tidak langsung untuk dapat menghasilkan sesuatu dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Jadi menjadi pengrajin tidak harus

dengan pendidikan tinggi akan tetapi yang harus dimiliki pengrajin adalah suka bekerja keras, trampil, kreatif, dan mau mencoba sesuatu sesuatu (percaya diri) dan itu merupakan ciri indikator dari etos kerja.

4. Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan pengrajin sulam usus, pengrajin sulam usus dalam keadaan atau kondisi yang sehat tidak memiliki penyakit serius, tidak stress dalam bekerja dan jika mengalami gangguan kesehatan pengrajin dan keluarganya akan membeli obat warung atau pergi berobat di puskesmas terdekat. Adapun masalah masalah dalam menyulam adalah mereka memiliki keluhan rasa sakit pada badan berupa nyeri pinggang dan lelah mata dikarenakan terlalu lama duduk selama menyulam. Dalam indikator etos kerja seseorang yang memiliki etos kerja yang tinggi harus sehat secara jasmani dan rohani dan pengrajin sulam usus di kelurahan Kota Baru memiliki kondisi yang sehat baik jasmani maupun rohani.

5. Perumahan

Berdasarkan data yang didapat di bab tiga didapatkan 61,53% keluarga pengrajin sulam usus mampu untuk membangun dan membeli rumah sendiri, 15,38% tinggal di rumah orang tua, dan sisanya adalah menyewa. Adapun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap pengrajin sulam usus, mereka telah menggunakan listrik sebagai sumber tenaga penerangan elektronik, dan mereka juga

memiliki beberapa alat elektronik untuk melengkapi kebutuhan mereka seperti televisi, handphone, mejicom, dan lain-lain.

Dan berdasarkan pengamatan, bangunan perumahan menurut BPS milik sebagian pengrajin sulam usus sudah dikategorikan sejahtera dengan luas lantai lebih dari 10m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Jenis lantai rumah yang dimiliki pengrajin sudah terbuat dari semen atau kramik dan tembok yang sudah diplestersertamemiliki MCK sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki etos kerja yang baik akan mempengaruhi terhadap penghasilan atau pendapatan yang akan mereka peroleh dan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu dan ekonomi keluarga mereka.

B. Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam

Mereka yang tidak memiliki ciri-ciri beretos kerja tinggi seperti malas, boros, kurang percaya diri, tidak kreatif, dan lainnya maka akan berpengaruh dari hasil kerja mereka.

Bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban. Islam menganjurkan kepada umatnya agar memiliki sikap kerja keras dan berusaha untuk mengubah nasib, rajin, dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Manusia yang mau berusaha, bekerja keras, dan sungguh sungguh akan memperoleh kesuksesan hidup, baik di dunia

maupun di akhirat. Namun bekerja tanpa dilandasi dengan semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia atau tidak bernilai. Inilah yang biasa dikenal dengan istilah etos kerja. dalam al- Qur'an surat Ar-Ra'd (13) ayat 11 Allah Swt. berfirman sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd : 11).

Ayat diatas menjelaskan Allah Swt. tidak menghendaki hamba-Nya hanya berdoa saja tanpa mau berusaha. Manusia diharuskan mempunyai semangat tinggi untuk bisa bergerak maju kearah yang lebih baik, dan manusia diharuskan untuk istiqamah dalam melakukan sesuatu, karena Islam tidak suka sifat malas dan miskin, karena miskin mendekatkan kekufuran dan jika memiliki sikap terhadap pekerjaan yang teguh (istiqamah), maka barulah akan memperoleh kebahagiaan hidup.

Etos kerja islami memegang peran penting bagi seorang muslim dalam melaksanakan pekerjaannya , dengan adanya etos kerja Islami yang tinggi maka akan tercipta kepuasan diri seorang muslim atas hasil kerja yang dicapai, sehingga pekerjaan yang dijalani dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam etos kerja mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, jika kita tidak memiliki sikap tanggung jawab tersebut maka akan berpengaruh dengan hasil pekerjaannya, seperti pengrajin sulam yang mengerjakan sulamannya dengan asal-asalan akan membuat produk menjadi tidak bagus atau tidak layak pakai atau pengrajin sulam usus yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang sudah dijanjikan maka itu dapat mempengaruhi pendapatan mereka yang tertunda.

Sikap pemborosan atau tidak hemat merupakan sifat tercela yang harus dihindari, ciri boros disini merujuk pada membelanjakan harta melebihi kebutuhan atau membeli barang-barang yang kurang bermanfaat, serta membelanjakan harta yang tidak pada tempatnya, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Isra (17) : 26-27 sebagai berikut:

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۝

Artinya:” dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya” (Q.S. Al-Isra: 26-27).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah melarang orang orang yang boros dan menghambur-hamburkan uang, jika kita dapat menghindari sikap boros itu akan membantu kehidupan lebih sejahtera. Pengrajin sulam usus yang melakukan gaya hidup yang sederhana dan suka menabung

sebagian pendapatan akan dapat membantu kehidupan lebih sejahtera seperti menabung untuk kebutuhan tak terduga, sekolah anak dan lain-lain.

Etos kerja merupakan hal yang berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan positif, dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, sehingga nilai-nilai islam yang diyakininya dapat diwujudkan. dengan mengefisienkan waktu untuk bekerja pengrajin sulam usus tidak hanya dapat meningkatkan perekonomian keluarga tetapi mereka juga melakukan ibadah, karena bekerja bagi setiap muslim adalah salah satu ibadah yang harus dilakukan.

Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggilah etos kerja yang ia miliki, makin lama seseorang bekerja maka semakin tinggilah kemungkinan seseorang itu memperoleh kesempatan untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan menggunakan kapasitasnya dan memperoleh peluang dalam pertumbuhan karier dan mendapatkan jaminan kesejahteraan hidup.

Etos kerja merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan seorang muslim. Dengan mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama menghasilkan etos kerja Islami sehingga pengrajin sulam usus mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Besar kecilnya hasil yang diperoleh setiap orang akhirnya kembali kepada bagaimana untuk mendapatkan hasil tersebut.

Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya.

Terdapat banyak upaya dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan bekerja.

As-Syatibi mengatakan bahwa penetapan hukum-hukum syara' selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga katagori, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.

1. *Dharuriyat*

Adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. *Dharuriyat* merupakan kunci pemeliharaan kelima tujuan dasar yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dari hasil penelitian dilakukan penulis menunjukkan bahwa keluarga pengrajin sulam usus telah memenuhi kebutuhan *dharuriyat* dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak, makan dengan teratur yaitu tiga kali dalam sehari, dan mempunyai penghasilan sehingga mereka mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar (pokok) mereka serta tetap melaksanakan solat lima waktu, maka mereka dapat

mewujudkan lima tujuan syari'at yaitu, memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

2. *Hajiyat*

Adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan maka dengan melakukan kegiatan menyulam maka pengrajin sulam usus dapat membeli barang-barang yang memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan seperti perabotan rumah tangga dan membeli peralatan sekolah serta memiliki kendaraan bermotor.

3. *Tahsiniyat*

Adalah melakukan kebiasaan-kebiasaaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan keluarga pengrajin sulam usus masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan tahsiniyat seperti membeli mobil, dan kebutuhan rumah mewah yang lainnya. Dan pengrajin sulam usus juga belum mampu memenuhi kebutuhan tahsiniyat atau kesempurnaan seperti ibadah haji.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa taraf hidup kesejahteraan ekonomi Islam pengrajin sulam usus, hanya sampai pada taraf pemenuhan *dharuriyat* dan *hajiyat* saja, sedangkan penyempurnaan kebutuhan

tahsiniyat belum terpenuhi dengan baik. Maka dari itu etos kerja sangat diperlukan untuk pengrajin sulam usus laksanakan untuk dapat menyempurnakan tiga kebutuhan hidup diatas.

Dari data yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga pengrajin sulam usus sebagian sudah dapat dikatakan sejahtera.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tersebut diatas maka kiranya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

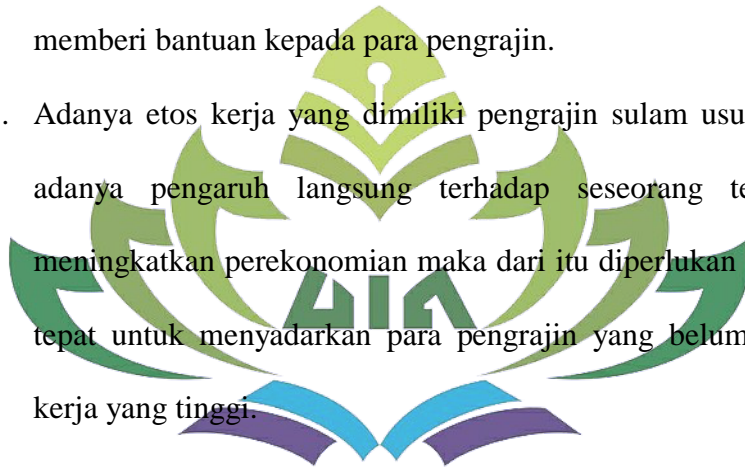
1. Etos kerja yang dimiliki oleh pengrajin sulam usus tergolong sangat tinggi terlihat dari indikator-indikator yang dimiliki para pengrajin sulam usus. Akan tetapi meskipun memiliki etos kerja yang tinggi jika pengrajin hanya mengandalkan pendapatan dari menyulam maka banyak pengrajin belum dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Diperlukan keahlian yang lebih dan bantuan modal untuk dapat menjalankan usaha sulam usus itu sendiri.
2. Dalam perpektif ekonomi Islam maka dengan adanya etos kerja pengrajin dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga para pengrajin, tetapi taraf hidup kesejahteraan ekonomi Islam pengrajin sulam usus, hanya sampai pada taraf pemenuhan *dharuriyat* dan *hajiyyat* saja, sedangkan penyempurnaan kebutuhan *tahsiniyat* belum terpenuhi dengan baik. Maka dari itu etos kerja juga diperlukan untuk pengrajin sulam usus laksanakan untuk dapat menyempurnakan tiga kebutuhan hidup diatas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas maka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para pengrajin sulam usus, menjaga

dan mengembangkan yang sudah ada. Adapun saran-saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Untuk para pengrajin sulam usus kelurahan Kota Baru agar memiliki etos kerja yang tinggi agar dapat meningkatkan kembali jumlah produksi dan dapat mengembangkan usaha sulam usus guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Untuk memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kesejahteraan maka diperlukan dukungan dari pemkot untuk menyediakan atau memberi bantuan kepada para pengrajin.
3. Adanya etos kerja yang dimiliki pengrajin sulam usus membuktikan adanya pengaruh langsung terhadap seseorang terutama dalam meningkatkan perekonomian maka dari itu diperlukan sosialisasi yang tepat untuk menyadarkan para pengrajin yang belum memiliki etos kerja yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Refika, Bandung, 2012.
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010.
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Manuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Mizan, Bandung, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", CV. Alwaah, Semarang, 1989.
- Dhita Julienna, *Etos Kerja Dalam Perspektif Al-Quran*, Skripsi, Fakultas Usuludin UIN Walisongo, Semarang, 2015
- Efendi Feriyansyah, *Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga*, Skripsi Sarjana S1 Prodi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Walisogo, Semarang 2015.
- Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011.
- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Hesein Umar, *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*, PT. Radja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Idie Widigdo, *Etos Kerja Wanita Pengrajin Batik Tulis*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2010
- Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perpektif Maqashid Al-Syariah*, Kencana, Baandung, 2011.
- Ir. Adiwarman A. Karim , S.E.,M.B.A., M.A.E.P, *Ekonomi Mikro Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Cet Ke-5, Jakarta, 2012
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2012.
- January Filasufah, *Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Makam Kadilagu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan*

Kesejahteraan, Skripsi Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta, 2011.

K. H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, Gema Insani, Jakarta, 2002.

Lilik Siswanta, *Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga*, Jurnal AKMENIKA UPY, Volume 2, Yogyakarta, 2008

Martini Dwi Puspitasari, *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam*, Skripsi, UII Yogyakarta, Yogyakarta, 2015

Moh. Ali Azis, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka Amani, Jakarta

Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Penerbit Lantabora Press, Cet Ketiga, Jakarta, 2004.

Manawir Ismail, Dwi Budi Santosa, Ahmad Erani Yustika, *Sistem Ekonomi Indonesia (Tafsiran Pancasila Dan UUD 1945)*, Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama, Malang, 2014

Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 2002.

Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Thesis Foundation, Jakarta, 1999.

Rodi Hanedi, *Etos Kerja Masyarakat Pesisir Di Desa Simpang Tiga Jaya Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komring Ilir Provinsi Sumatera Selatan*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.

Sudirman Tebba, *Bekerja Dengan Hati (Bagaimana Membangun Etos Kerja Dengan Spritualitas Religius)*, Bee Media Indonesia, Jakarta, 2008.

Srijanti, Purwanto S.K, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Logos, Jakarta, 1997.

Syahril Siddik, *Etos Kerja Pedagang Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim (studi pada Pasar Pasir Gantung Bandar Lampung)*, Skripsi fakultas Syariah IAIN Raden Intan, Lampung, 2012

Teuku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum*, Juz 7, Ed. 2, Cet. 3, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001

Thohir luth, *Antara Perut & Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT.Gema Insani Press, Yogyakarta, 1995.

Viethzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013.

Yanis Rohmah, *Hubungan Etos Kerja Masyarakat Pesisir pantai Cituis dengan Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Desa Surya Bahari Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010

Sumber Internet :

[Http://www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id), 2015

[Http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html](http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html), Diunduh Pada Tanggal 19 Juli 2017

Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/ditwdb/2015/12/17/sulam-usus/ di unduh pada tanggal : 20/01/2017.

www.p2kp.org Tentang Rumah Sehat Diunduh Pada Tanggal 05 November 2017

LAMPIRAN





Gambar 1. Tahap Penjelujuran



Gambar 2. Tahap Penyulaman



Gambar 3. Wawancara Pada Pengrajin Sulam Usus



gambar 4. wawancara pada pengrajin sulam usus



Gambar 5. Wawancara Pada Pengrajin Sulam Usus



Gambar 6. Kebaya Sulam Usus



Gambar 7. Kondisi Rumah Salah Satu Pengrajin Sulam Usus



Gambar 8. Kondisi Rumah Salah Satu Pengrajin Sulam Usus

SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth
Bapak/Ibu/Saudara/i
Di Tempat

Assalamualaikum..Wr..Wb

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : Anggi Rizki Yati

NPM : 1351010104

Sehubungan untuk memenuhi kelengkapan penyusunan skripsi,
saya bermaksud mengadakan penelitian pada dengan judul
“**Analisis Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam**”, sebagai syarat kelulusan dalam
memperoleh gelar strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung. Maka dengan segala kerendahan hati, saya memohon Bapak/Ibu/Saudara/I
untuk sedikit meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner yang telah dilampirkan.

Penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah,
dan hanya digunakan untuk keperluan penyusunan skripsi. Disamping itu juga,
diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi penulis.

Atas segala bantuan dan partisipasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan,
saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum..Wr..Wb

Bandar Lampung,

Hormat Saya

Anggi Rizki Yati

DATA RESPONDEN

Berilah tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/i.

Nama : *(boleh tidak diisi)*

Alamat :

1. Jenis Kelamin

☐ Pria ☐ Wanita

2. Usia

☐ < 20 tahun ☐ 31-40 tahun

☐ 21-30 tahun ☐ > 41 tahun

3. Penghasilan perbulan

☐ < Rp. 2.000.000 ☐ Rp. 5.000.000- 7.000.000

☐ Rp. 2.500.000 – 5.000.000 ☐ > Rp. 8.000.000

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i

2. Setiap pernyataan hanya diisi satu jawaban saja

3. Setiap pernyataan mempunyai 5 (lima) alternatif jawaban yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR/N = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

ETOS KERJA PENGRAJIN SULAM USUS

1. Aktif dan Suka Bekerja Keras

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengerjakan pekerjaan dengan sekuat tenaga.					
2	Senang dan semangat untuk memulai pekerjaan.					
3	Terkadang malas memulai pekerjaan					

2. Bersemangat dan Hemat

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Semangat dalam melakukan pekerjaan.					
2	Dapat menabung dari hasil menyulam.					

3. Sederhana, Tabah dan Ulet

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki sikap pantang menyerah					
2	Memiliki cara sendiri untuk menambah penghasilan					

4. Mandiri

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki usaha sendiri					
2	Dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri					

5. Tekun dan Profesional

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki keinginan untuk belajar lebih banyak lagi.					
2	Memiliki keahlian di bidang pekerjaan menyulam usus.					
3	Mengerjakan pekerjaan sampai malam					
4	Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.					

6. Jujur, disiplin dan bertanggung jawab

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Selalu jujur dalam hal penghasilan kepada keluarga.					
2	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan yang disepakati.					
3	Dapat mengerjakan pekerjaan lain di rumah.					

7. Rasional serta Memiliki Visi yang Jauh Kedepan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Bercita-cita untuk naik haji.					
2	Berkeinginan untuk menyekolahkan anak setinggi mungkin.					
3	Berkeinginan untuk membuka usaha sendiri					

8. Efisien dan Kreatif

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Punya cara untuk menghilangkan rasa jenuh saat bekerja					
2	Punya cara sendiri untuk menambah penghasilan.					
3	Jika ada waktu senggang saya mengisinya untuk tidur.					

9. Percaya Diri Mampu Bekerja Sama Dengan Orang Lain

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Bekerja dengan baik pada pekerjaan yang sedang dikerjakan.					
2	Selama ini telah bekerja dengan baik					
3	Yakin dapat mewujudkan keinginan yang dimiliki.					
4	Yakin bahwa sesungguhnya setiap orang memiliki potensi dan keahlian.					

10. Sehat Jasmani Maupun Rohani

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Memiliki penyakit serius					
2	Merasa stress					
3	Memiliki keluhan rasa sakit pada badan anda.					

KESEJAHTERAAN PENGRAJIN SULAM USUS

Pertanyaan:

1. Apa pendidikan terakhir anda?
2. Berapakah pendapatan yang diperoleh dari hasil sulam usus?
3. Apakah ada pendapatan lain selain menyulam?
4. Berapakah pendapatan anda perbulan?
5. Berapa jumlah anggota keluarga anda dan berapa jumlah anak anda?
6. Apakah semua anggota keluarga anda mengenyam pendidikan?
7. Berapa luas rumah bapak/ibu?
8. Apakah tempat tinggal bapak/ibu milik sendiri atau sewa?
9. Apakah jenis lantai anda minimal terbuat dari semen?
10. Apakah dinding anda minimal terbuat dari tembok diplester?
11. Apakah jika ada anggota keluarga yang sakit langsung dibawa pergi berobat ke puskesmas terdekat?
12. Berapa kali anda dan keluarga makan dalam satu hari?
13. Berapa kali anda dan keluarga mengkonsumsi daging/susu/ayam/ikan dalam satu minggu?
14. Berapa kali dalam setahun anda membeli pakaian?
15. Apakah anda memasak menggunakan kompor gas?
16. Apakah anda memiliki MCK sendiri?
17. Apakah sumber air yang anda gunakan untuk minum atau memasak?
18. Apakah anda memiliki tabungan atau kendaraan bermotor?